

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL
DENGAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH
MATEMATIS PADA SISWA SMP**

Oleh:

**WIDYA WIJAYANTI
NPM. 1901061036**



**Progam Studi Tadris Matematika
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1448 H / 2026 M**

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL
DENGAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH
MATEMATIS PADA SISWA SMP**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**WIDYA WIJAYANTI
NPM. 1901061036**

Pembimbing: Juitaning Mustika, M.Pd

**Program Studi Tadris Matematika
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1448 H / 2026 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggirulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47206, Website: www.tarbiyah.metrouin.ac.id, e-mail: tarbiyah_uin@metrouin.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung
di Metro

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Widya Wijayanti
NPM : 1901061036
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Matematika
Yang berjudul : **IIUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS PADA SISWA SMP**

ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Metro, 18 Juni 2026
Pembimbing

Juitaning Mustika, M.Pd.
NIP. 19910720 201903 2 017

PERSETUJUAN

Judul : HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL
DENGAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH
MATEMATIS PADA SISWA SMP

Nama : Widya Wijayanti

NPM : 1901061036

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Tadris Matematika

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Jember Jember Timur Kota Jember 60132
Telepon (031) 41507, Faksimili (031) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail tarbiyah_uin@metrouniv.ac.id

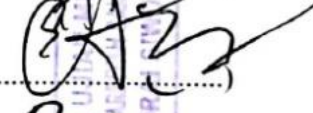
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-3028 / Un. 36.1 / D / PP.00.9/07/2026

Skripsi dengan judul: HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS PADA SISWA SMP, disusun oleh: Widya Wijayanti, NPM: 1901061036, Program Studi: Tadris Matematika telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa, 23 Juni 2026.

TIM PENGUJI

Penguji I : Juitaning Mustika, M.Pd.
Penguji II : Endah Wulantina, M.Pd.
Penguji III : Selvi Loviana, M.Pd.
Penguji IV : Muhammad Brilliant, M.T.I.

()
()
()
()

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

()
Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 198006072003122003
()

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS PADA SISWA SMP

**Oleh:
WIDYA WIJAYANTI
NPM. 1901061036**

Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor afektif yang berperan penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa, termasuk dalam pembelajaran matematika. Kemampuan mengelola emosi, memotivasi diri, mengendalikan tekanan, serta membangun hubungan yang baik dapat membantu siswa berpikir lebih tenang dan sistematis ketika menghadapi permasalahan matematika. Kemampuan pemecahan masalah matematis sebagai salah satu kompetensi yang harus dimiliki siswa masih tergolong rendah. Rendahnya kemampuan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh aspek kognitif, tetapi juga oleh faktor afektif, salah satunya kecerdasan emosional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan pemecahan masalah matematis pada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Metro.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Metro dengan sampel sebanyak 31 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket kecerdasan emosional dan tes kemampuan pemecahan masalah matematis. Instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan. Analisis data dilakukan menggunakan uji *korelasi Pearson Product Moment* dengan bantuan program SPSS versi 29 untuk mengetahui hubungan antara variabel kecerdasan emosional dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan emosional siswa berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 46,6%, sedangkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa juga berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 46,6%. Berdasarkan hasil uji korelasi diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,994 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Hubungan tersebut berada pada kategori sangat kuat dan bersifat positif, sehingga semakin kuat kecerdasan emosional siswa maka semakin kuat pula kemampuan pemecahan masalah matematis yang dimiliki siswa.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis, Siswa SMP.

ABSTRAK

THE RELATIONSHIP BETWEEN EMOTIONAL INTELLIGENCE AND MATHEMATICAL PROBLEM-SOLVING ABILITY AMONG JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS

By

**WIDYA WIJAYANTI
1901061036**

Emotional intelligence is one of the affective factors that plays an important role in supporting students' learning success, including in mathematics learning. The ability to manage emotions, motivate oneself, cope with pressure, and build good relationships can help students think more calmly and systematically when facing mathematical problems. Mathematical problem-solving ability, as one of the competencies students must possess, is still relatively low. This low ability is not only influenced by cognitive aspects but also by affective factors, one of which is emotional intelligence. This study aims to determine the relationship between emotional intelligence and mathematical problem-solving ability among eighth-grade students of SMP Negeri 9 Metro.

This study used a quantitative approach with a correlational research design. The population of this study was eighth-grade students of SMP Negeri 9 Metro, with a sample of 31 students. Data collection techniques used an emotional intelligence questionnaire and a mathematical problem-solving ability test. The research instruments were tested for validity and reliability before use. Data analysis was carried out using the Pearson Product Moment correlation test with the assistance of SPSS version 29 to determine the relationship between the emotional intelligence variable and students' mathematical problem-solving ability.

The results showed that students' emotional intelligence was in the moderate category, with a percentage of 46.6%, while students' mathematical problem-solving ability was also in the moderate category, with a percentage of 46.6%. Based on the correlation test results, a correlation coefficient of 0.994 was obtained with a significance value of $0.000 < 0.05$. This indicates that there is a significant relationship between emotional intelligence and students' mathematical problem-solving ability. This relationship falls into the very strong category and is positive, meaning that the stronger the students' emotional intelligence, the stronger their mathematical problem-solving ability.

Keywords: *Emotional Intelligence, Mathematical Problem-Solving Ability, Junior High School Students.*

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WIDYA WIJAYANTI

NPM : 1901061036

Fakultas : Tadris Matematika

Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 18 Juni 2026
Yang menyatakan,



WIDYA WIJAYANTI
NPM. 1901061036

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ﴿٢٨٦﴾

Artinya: "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."
(Q.S Al-Baqarah 286)

"Hidup adalah tentang keberanian mengambil langkah. Tidak apa-apa berjalan lambat, asalkan tidak berhenti mencoba."
(**Novel Anasera**)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat-Nya, sehingga peneliti berhasil menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung dan menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis persembahkan hasil studi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Suharto dan Ibu Sumi yang selalu memberikan doa dan semangat agar terselesainya skripsi ini.
2. Kedua saudara tersayang Widodi Hami Hartono dan Wiwin Emawati yang selalu mendukung terselesainya skripsi ini.
3. Saudara-saudara yang selalu memberikan nasehat, dukungan serta arahan yang baik agar segera terselesainya skripsi ini.
4. Sahabat-sahabatku tersayang Choirun Nisa, Novi Rahmawati, Tiara Azzahra, Adi Setiawan yang memberikan motivasi, dukungan dan semangat agar segera terselesainya skripsi ini.
5. Seluruh Keluarga Besar Tadris Matematika Angkatan 19 yang memberikan arahan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Almamater Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat, rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Pemecahan Masalah Matematis pada Siswa SMP”.

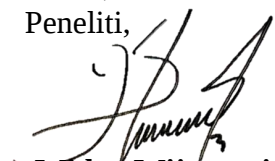
Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat melaksanakan munaqosah. Upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons. selaku Rektor UIN Jurai Siwo Lampung.
2. Dr. Siti Annisah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Ibu Juitaning Mustika, M.Pd selaku Ketua Program Studi Tadris Matematika sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak bimbingan dan arahan kepada peneliti.
4. Ibu Dwi Laila Sulistiowati, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Tadris Matematika.
5. Seluruh dosen Tadris Matematika yang telah membekali ilmu kepada peneliti selama melakukan studi di UIN Jurai Siwo Lampung.
6. Seluruh jajaran keluarga besar SMP Negeri 9 Metro, khususnya ibu Yeni Nurmawati, S.Pd selaku guru matematika SMP Negeri 9 Metro.
7. Semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, ucapan dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

Kritik dan saran sangat diharapkan dan akan diterima peneliti sebagai perbaikan skripsi ini. Peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya bagi pembaca.

Metro, 18 Juni 2026

Peneliti,



Widya Wijayanti
NPM. 1901061036

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
HALAMAN KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Penelitian Relevan.....	12
 BAB II LANDASAN TEORI	 16
A. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis.....	16
1. Pengertian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	17
2. Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	20
B. Kecerdasan Emosional	20
1. Pengertian Kecerdasan Emosional	20
2. Indikator Kecerdasan Emosional.....	22
C. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Pemecahan Masalah Matematis	25
D. Materi Teorema Phytagoras	26
E. Kerangka Konseptual Penelitian	31
F. Hipotesis Penetitian.....	32
 BAB III METODE PENELITIAN	 33
A. Rancangan Penelitian	33
B. Definisi Operasional Variabel	34
C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data	37

E. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	44
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	44
1. Sejarah Singkat SMP Negeri 9 Metro	44
2. Visi dan Misi SMP Negeri 9 Metro	46
3. Lokasi Penelitian	47
4. Struktur Organisasi SMP Negeri 9 Metro	48
B. Deskripsi Hasil Penelitian	48
1. Deskripsi Validitas, Reliabilitas, Klasifikasi Indeks Kesukaran dan Daya Pembeda	48
2. Uji Normalitas	52
3. Uji Korelasi Pearson (r).....	53
C. Pembahasan.....	55
1. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika.....	55
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	97

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persentase Nilai Ulangan Harian Teorema Pythagoras	5
Tabel 1.2 Persamaan dan Perbedaan dari Penelitian Terdahulu	12
Tabel 3.1 Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Metro	32
Tabel 4.1 Data Hasil Analisis Variabel Kecerdasan Emosional.....	48
Tabel 4.2 Hasil Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika	48
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	49
Tabel 4.4 Hasil Uji Korelasi Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jawaban Siswa	6
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian	28
Gambar 4.1 Denah Lokasi Bangunan SMP Negeri 9 Metro TP. 2025/2026...	44
Gambar 4.2 Struktur Organisasi SMP Negeri 9 Metro	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01. Kisi-Kisi Instrument Angket	66
Lampiran 02. Instrument Angket	67
Lampiran 03. Kisi-Kisi Instrumen Tes	71
Lampiran 04. Pedoman Penskoran Instrumen Tes.....	72
Lampiran 05. Instrumen Tes	74
Lampiran 06. Kunci Jawaban Instrumen Tes.....	76
Lampiran 07. Hasil Pengisian Instrument Angket	79
Lampiran 08. Hasil Pengisian Instrument Tes	81
Lampiran 09. Dokumentasi.....	82
Lampiran 10. Surat Izin Prasurvey.....	84
Lampiran 11. Balasan Prasurvey.....	85
Lampiran 12. Surat Bimbingan Skripsi.....	86
Lampiran 13. Surat Izin Research.....	87
Lampiran 14. Balasan Research.....	88
Lampiran 15. Surat Tugas	89
Lampiran 16. Surat Bebas Pustaka.....	90
Lampiran 17. Buku Bimbingan Skripsi	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan ilmu universal yang mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan mengembangkan daya pikir manusia serta mendasari perkembangan teknologi modern. Pada dasarnya matematika digunakan sebagai salah satu alat bantu dalam menyelesaikan permasalahan nyata yang dapat disederhanakan dalam model matematika.¹ Dengan mempelajari matematika, siswa diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis, cermat, efektif, dan efisien dalam memecahkan masalah.

Proses menyelesaikan masalah siswa mencari informasi dari konsep yang sudah diketahui kemudian dihubungkan dengan konsep lain dan diolah untuk menemukan solusi yang tepat dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Oleh sebab itu, pemerintah menetapkan matematika sebagai salah satu pelajaran wajib pada jenis dan jenjang pendidikan formal. Dari uraian tersebut jelas bahwa yang menjadi capaian dalam pembelajaran matematika diantaranya adalah kemampuan pemecahan masalah matematis.²

Kemampuan pemecahan masalah merupakan komponen penting dan merupakan kemampuan dasar dalam mempelajari matematika sehingga perlu

¹ Latifatul Mardiyah Sari dan Andes Asmara, "Desain Soal-Soal Kemampuan Literasi Matematis untuk Siswa SMP," *Journal of Didactic Mathematics* 2, no. 3 (2021): 112.

² Arianti Agustina et.al., "Pengaruh Kemampuan Pemecahan Masalah Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa", *Journal of Classroom Action Research* 7, no. 1 (2025): 92-96.

dikembangkan dalam pembelajaran. Pemecahan masalah dapat dilihat dari dua sudut pandang yang berbeda yaitu sebagai tujuan pembelajaran dan sebagai pendekatan pembelajaran. Sebagai tujuan berarti pemecahan masalah ditujukan agar siswa dapat merumuskan masalah dari situasi sehari-hari dalam matematika, menerapkan strategi untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam matematika maupun dari luar matematika, menjelaskan hasil yang diperoleh sesuai permasalahan asal, mampu menyusun model matematika dan menyelesaikannya untuk masalah yang nyata.

Pendekatan pembelajaran berarti pemecahan masalah digunakan untuk menemukan dan memahami materi matematika.³ Kemampuan pemecahan masalah matematis yang dimiliki siswa, memungkinkan siswa tersebut memiliki keterampilan tentang bagaimana mengumpulkan informasi yang relevan, menganalisis informasi dan menyadari betapa perlunya meneliti kembali hasil yang telah diperolehnya.⁴

Pada faktanya, beberapa bukti menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah matematika seperti dibuktikan dengan hasil tes *Programme for International Student Assessment* (PISA). Tes PISA menuntut siswa memanfaatkan keterampilan dan pengetahuan pemecahan masalah dunia nyata dengan tujuan untuk pemahaman yang lebih baik bagaimana siswa dipersiapkan untuk menyelesaikan masalah yang kompleks, berpikir kritis, dan berkomunikasi

³ Asep Amam, "Penilaian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP", *Jurnal Teori dan Riset Matematika (TEOREMA)* 2, no. 1 (2017): 39-46.

⁴ Rezi Ariawan dan Hayatun Nufus, "Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa", *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)* 1, no. 2 (2017): 82-91.

secara efektif di abad ke-21. Indonesia memperoleh peringkat 63 dari 81 negara dengan skor rata-rata matematika adalah 366 pada hasil PISA tahun 2022.

Peringkat Indonesia naik dibandingkan dengan PISA tahun 2018 dengan memperoleh peringkat 72 dengan skor rata-rata matematika adalah 379. Sedangkan pada tahun 2015, skor rata-rata matematika adalah 386. Meskipun peringkat Indonesia naik, namun skor rata-rata kategori matematika menurun dari tahun 2015, 2018, dan 2022 yaitu berturut-turut 386, 379, dan 366. Skor rata-rata matematika siswa tertinggal cukup jauh dibandingkan dengan negara peringkat 1 yaitu Singapura dengan skor 575, peringkat 2 yaitu China dengan skor 552, dan peringkat 3 yaitu Jepang dengan skor 536. Sehingga dengan hasil PISA tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis pada siswa masih rendah.⁵

Kemampuan pemecahan masalah merupakan suatu kemampuan matematis yang sangat penting karena menempati sebagai tujuan umum dan utama dalam pembelajaran matematika. Kemampuan matematis seseorang secara umum dapat digambarkan berdasarkan kemampuannya dalam memecahkan masalah matematika. Kemampuan pemecahan masalah merupakan proses penerimaan masalah sebagai tantangan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Pemecahan masalah pada dasarnya hal yang begitu penting untuk belajar matematika. Dengan terbiasanya siswa dihadapkan dengan masalah yang dihadapi, maka siswa tersebut akan terbiasa

⁵ Wang Achmad Althof Faiq dan Pradnyo Wijayanti, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika pada Soal PISA Ditinjau dari Minat Siswa SMP terhadap Matematika", *Mathlocus: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (2024): 67-77.

menggunakan pola pikirnya sehingga dapat membantu keberhasilan siswa tersebut dalam memecahkan masalah kehidupannya sehari-hari.⁶

Kemampuan pemecahan masalah matematis harus dibangun dan dipelajari setiap siswa karena dapat membantu siswa memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimilikinya untuk diterapkan dalam menyelesaikan soal-soal dalam bentuk masalah atau aplikasi. Siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis akan dapat memahami, menerapkan, dan membuat hubungan antar ide dalam konteks matematika untuk mengembangkan pemahaman matematika.⁷

Hasil pra survei yang dilaksanakan Jumat, 13 Februari 2026, peneliti mewawancarai salah satu guru matematika kelas VIII SMP Negeri 9 Metro. Beliau menjelaskan bahwa setiap siswa memiliki kecerdasan emosional yang berbeda-beda. Kondisi emosional siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Metro dapat dikatakan stabil yang ditandai dengan (1) siswa mampu mengontrol dirinya dan tetap tenang saat proses pembelajaran berlangsung, (2) siswa memiliki keyakinan mengerjakan soal yang diberikan guru, (3) sebagian siswa dapat fokus saat mempelajari materi yang diberikan guru. Namun, tentu saja ada beberapa siswa yang kurang dapat mengendalikan dirinya sendiri sehingga siswa tersebut berbicara dengan teman sebangkunya ketika proses

⁶ Aji Nurdiansyah, Muhamad Farhan, dan Priarti Megawanti, "Pengaruh Kemandirian Belajar dan Kecerdasan Emosional Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah", *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial (JIPSI)* 1, no. 2 (2022): 175-178.

⁷ Intan Tiara Sakti et. al., "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas VII SMP", *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)* 7, no. 3 (2023): 427-438.

pembelajaran berlangsung, beberapa siswa tidak memiliki keyakinan dalam mengerjakan soal, dan terdapat beberapa siswa yang memiliki kefokusannya yang rendah.

Selain itu, sebagian siswa kesulitan dan kebingungan dalam mengerjakan soal matematika jika soal yang diberikan berbeda dengan contoh soal. Sehingga, siswa mudah sekali menyerah menghadapi soal yang sulit. Kemudian guru menjelaskan bahwa guru masih belum sepenuhnya menerapkan indikator pemecahan masalah matematis dalam proses pembelajaran matematika, biasanya hanya memenuhi satu indikator saja. Selain itu, hasil ulangan harian materi teorema pythagoras siswa kelas VIII.2 masih jauh dibawah 65 yang ditetapkan sebagai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Pada tabel di bawah menunjukkan persentase nilai ulangan harian teorema Pythagoras kelas VIII.2, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Persentase Nilai Ulangan Harian Teorema Pythagoras

Kelas	Nilai Siswa		Jumlah
	≥ 65	≤ 65	
VIII.2	12	20	32

Pada tabel 1.1 di atas yang menggambarkan ketuntasan nilai ulangan harian materi teorema pythagoras dengan hasil nilai yang belum mencukupi KKTP sebanyak 62,5% siswa, sedangkan siswa yang sudah mencukupi KKTP hanya 37,5% siswa. Oleh karena itu, siswa belum sepenuhnya memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang baik. Berdasarkan

penjelasan yang mendukung kebenaran jawaban. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum menerapkan langkah-langkah pemecahan masalah matematis secara lengkap dan sistematis.

Pemecahan masalah matematis siswa memiliki keterkaitan dengan tahap menyelesaikan masalah matematika. Penggunaan pemecahan masalah matematis yang sesuai dengan permasalahan dapat menjadikan gagasan dan ide-ide matematika lebih konkret dan membantu siswa untuk memecahkan suatu masalah yang kompleks menjadi sederhana. Dalam pelajaran matematika siswa dikatakan memiliki kemampuan pemecahan masalah apabila dapat menyelesaikan masalah melalui langkah-langkah pemecahan masalah yaitu memahami masalah, merencanakan cara penyelesaian, melaksanakan rencana dan melihat kembali.⁹

Menghadapi suatu masalah matematika juga diperlukan kecerdasan emosional siswa. Peneliti terdahulu mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional yang baik selalu diperlukan untuk menumbuhkan semangat atau keinginan hati untuk menyelesaikan masalah, terutama dalam matematika, yang berkontribusi pada penyelesaian masalah.¹⁰ Selain itu, peneliti lain menjelaskan kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, serta mengendalikan perasaan secara

⁹ Fransiska Meni Oeleu, Samuel Igo Leton, Aloysius Joakim Fernandez, "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Berdasarkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VII SMP", *ASIMTOT: Jurnal Kependidikan Matematika* 1, no. 1 (2019): 52-58.

¹⁰ Hasratuddin, "Meningkatkan Kecerdasan Emosional Melalui Pembelajaran Matematika Realistik", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang* 19, no. 1 (2012): 65-76.

mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual.¹¹ Siswa yang cerdas secara emosional mampu mengenali dan mengelola keterampilan emosinya, memotivasi diri dan lebih cakap dalam memahami orang lain, maka siswa tersebut akan memiliki peluang keberhasilan yang besar dalam kehidupan terutama untuk berprestasi.¹²

Kecerdasan emosional tidak kalah pentingnya dengan kecerdasan akademik, di mana kecerdasan emosional justru lebih banyak menentukan sikap positif seseorang, kemampuan melihat masalah, kemampuan mengatasi kegagalan dan akan mencapai kesuksesan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Hubungan kecerdasan emosional dengan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa bersifat searah. Hal ini memberikan penjelasan bahwa dengan peningkatan kecerdasan emosional akan diiringi dengan meningkatnya kemampuan pemecahan masalah matematika.¹³ Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa

¹¹ Sigit Raharjo et.al., “Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Soal HOTS”, *Prosiding Seminar Nasional | Pendidikan Universitas Subang (SENDINUSA)* 1, no. 1 (2019): 154-159.

¹² Inaz Nova Amelia, Hetty Patmawati, dan Sinta Vrawati Dewi, “Hubungan Antara *Emotional Intelligence* dengan Kemampuan Literasi Matematis Siswa”, *Indiktika: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika* 7, no. 1 (2024): 275-281.

¹³ Rahayu Sri Ningsih, Mohamad Rif'at, dan Agung Hartoyo, “Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika”, *Jurnal Alpha Euclid Edu* 2, no. 1 (2021): 129-135.

terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kecerdasan emosional siswa dengan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.¹⁴

Kemampuan untuk memecahkan masalah tidak hanya tergantung pada pengetahuan siswa namun berpengaruh juga pada kecerdasan emosional siswa. Emosi dapat berbentuk negatif atau positif. Sehingga emosi positif dapat memotivasi secara internal yang dapat membangun diri sehingga siswa menyukai belajar, mau bergaul, jika mendapatkan kegagalan akan cepat bangkit untuk berusaha mencapai keberhasilan. Emosi negatif bersifat destruktif atau merusak. Emosi tersebut dapat membuat siswa murung, putus asa, menarik diri, takut, malu, dan sebagainya. Keadaan ini pun sangat mempengaruhi belajar siswa. Siswa dapat mengalami *learning disability* atau ketidakmampuan belajar.¹⁵ Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis pada Siswa SMP”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini disusun berdasarkan uraian latar belakang sebagai berikut:

1. Beberapa siswa tidak memiliki keyakinan mengerjakan soal matematika.
2. Beberapa siswa memiliki fokus yang rendah.

¹⁴ Nurul Utami, Witri Lestari, dan Napis, “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII di SMP Negeri 282 Jakarta”, *Prosiidng Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, (2023): 174-178.

¹⁵ Djoko Hari Supriyanto, “Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Proses Berpikir Siswa Siswa Kelas IV dalam Memecahkan Masalah Matematika”, *Jurnal Pendidikan Modern* 6, no. 2 (2021): 85-90.

3. Siswa mudah menyerah jika diberikan soal yang berbeda dari contoh.
4. Beberapa siswa kurang dapat mengendalikan dirinya sendiri sehingga siswa tersebut berbicara dengan teman sebangkunya.
5. Guru belum sepenuhnya menerapkan indikator pemecahan masalah matematis.
6. Siswa belum sepenuhnya memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis dengan baik.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ditetapkan berdasarkan identifikasi masalah di atas dengan mempertimbangkan keterbatasan yang dimiliki peneliti. Fokus penelitian ini yaitu:

1. Peneliti hanya meneliti terkait hubungan kecerdasan emosional dengan pemecahan masalah matematis.
2. Penelitian ini dilakukan di kelas VIII.2 SMP Negeri 9 Metro.
3. Materi yang akan digunakan yaitu teorema pythagoras.

D. Rumusan Masalah

Latar belakang dan batasan masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini “Adakah hubungan antara kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 9 Metro?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 9 Metro.

F. Manfaat Penelitian

Secara operasional penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam perkembangan keilmuan mata pelajaran matematika, terkait dengan kecerdasan emosional siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, diharapkan berguna untuk menumbuhkan semangat serta motivasi belajar dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.
- b. Bagi guru, diharapkan penelitian ini bisa memberikan referensi atau rujukan dalam mengembangkan proses pembelajaran matematika yang berkaitan dengan kemampuan pemecahan masalah.
- c. Bagi sekolah, diharapkan mampu mendorong pengembangan metode pengajaran yang tidak hanya berfokus pada pemecahan masalah matematis, tetapi juga mengelola emosional siswa.

- d. Bagi peneliti lain, diharapkan bisa menambah wawasan dan informasi tentang hubungan kecerdasan emosional terhadap pemecahan masalah matematis.

G. Penelitian Relevan

Pada penelitian relevan peneliti mengemukakan bahwa masalah yang akan dibahas berbeda dengan penelitian sebelumnya. Namun ada beberapa peneliti sebelumnya yang telah membahas masalah yang sama walaupun dengan sudut pandang yang beragam. Beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan pada Tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2 Persamaan dan Perbedaan dari Penelitian Terdahulu

No	Peneliti Relevan	Tujuan	Persamaan	Perbedaan
1	Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas VI Sekolah Dasar.	Mengetahui ada atau tidaknya hubungan kecerdasan emosional dengan kemampuan berpikir kritis matematika siswa. ¹⁶	Menerapkan kecerdasan emosional matematika.	Penelitian ini mengukur hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan pemecahan masalah matematis. Sedangkan, penelitian terdahulu mengukur hubungan kecerdasan emosional dengan kemampuan berpikir kritis matematika

¹⁶ Canda Silvia, Mariyam, dan Sumarli, "Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas VI Sekolah Dasar", *Jurnal Papeda* 7, no. 1 (2025): 25-33.

No	Peneliti Relevan	Tujuan	Persamaan	Perbedaan
				siswa.
2	Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar Peserta Didik.	Mengetahui pengaruh dan bagaimana hubungan antara minat belajar peserta didik terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. ¹⁷	Menerapkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII SMP.	Penelitian ini mengukur hubungan kecerdasan emosional dengan kemampuan pemecahan masalah matematis. Sedangkan, penelitian terdahulu mengukur kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari minat belajar peserta didik.
3	Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Prestasi Belajar Siswa	Mengukur hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa. ¹⁸	Menerapkan kemampuan kecerdasan emosional.	Penelitian ini mengukur hubungan kecerdasan emosional dengan kemampuan pemecahan masalah matematis. Sedangkan, penelitian terdahulu mengukur hubungan kecerdasan emosional dan prestasi belajar

¹⁷ Ikha Yuliati, "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar Peserta Didik", *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (2021): 1159-1167.

¹⁸ Enur Rohmah dan Mukhlis, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Keterampilan Berpikir dan Kreativitas* 4, no. 2 (2021): 57-61.

No	Peneliti Relevan	Tujuan	Persamaan	Perbedaan
				siswa.
4	Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa.	Mengetahui apakah ada hubungan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan kemampuan komunikasi matematis siswa. ¹⁹	Menerapkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.	Penelitian ini mengukur hubungan kecerdasan emosional dengan kemampuan pemecahan masalah matematis. Sedangkan, penelitian terdahulu mengukur hubungan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan kemampuan komunikasi siswa.
5	Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Ditinjau Dari Kepercayaan Diri dan Kecemasan Matematika.	Mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari kepercayaan diri dan kecemasan matematika. ²⁰	Menerapkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.	Penelitian ini mengukur hubungan kecerdasan emosional dengan kemampuan pemecahan masalah matematis. Sedangkan, penelitian terdahulu mengukur

¹⁹ Hestu Tansil Laia dan Darmawan Harefa, "Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa", *AKSARA: Jurnal Ilmu pendidikan Nonformal* 7, no. 2 (2021): 464-471.

²⁰ Anindya Aenaya Irawadi et.al., "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Ditinjau dari Kepercayaan Diri dan Kecemasan Matematika", *Journal of Classroom Action Research* 7, no. 1 (2025): 23-31.

No	Peneliti Relevan	Tujuan	Persamaan	Perbedaan
				kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari kepercayaan diri dan kecemasan matematika.

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu variabel yang diukur, metode penelitian yang digunakan, subjek penelitian, dan tempat penelitian, serta materi yang digunakan. Penelitian ini mengukur hubungan antara kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII di SMP Negeri 9 Metro.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

1. Pengertian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa karena dianggap sebagai inti dari pembelajaran matematika, sebagai sebuah hasil dari proses pembelajaran untuk memecahkan masalah matematis yang termanifestasikan ke dalam dimensi pemahaman, pemodelan, dan penyelesaian masalah. Pemecahan masalah merupakan keterampilan siswa untuk menganalisis, memprediksi, menalar, mengevaluasi serta merefleksikan yang melibatkan pengetahuan sebelumnya dalam menyelesaikan masalah di situasi yang baru.¹

Kemampuan pemecahan masalah matematis adalah suatu keterampilan pada siswa agar mampu menggunakan kegiatan matematik untuk memecahkan masalah dalam matematika, masalah dalam ilmu lain, dan masalah dalam kehidupan sehari-hari.² Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan suatu aktivitas kognitif yang kompleks, sebagai proses untuk mengatasi suatu masalah yang ditemui dan untuk

¹ Eko Siswanto dan Meiliasari, “Kemampuan Pemecahan Masalah pada Pembelajaran Matematika: *Systematic Literature Review*”, *JRPMS (Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah)* 8, no. 1 (2024): 45-57.

² Azizah Putri, Anggita Desi Iswara, dan Arif Rahman Hakim. Menumbuhkembangkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika. *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 1(2), 2021. 124-133.

menyelesaikannya diperlukan sejumlah strategi.³ Gagasan di atas selaras dengan penelitian terdahulu yang menganalisis gagasan Harahap dan Susrya menyatakan bahwa pemecahan masalah matematis merupakan berfikir dengan proses yang lebih rumit serta membutuhkan mental yang tinggi untuk menyelesaikan permasalahan.⁴

Pemecahan masalah matematis merupakan proses mental tingkat tinggi dan memerlukan proses berpikir yang lebih kompleks. Di mana dengan belajar pemecahan masalah dalam proses pembelajaran, akan memungkinkan siswa berfikir lebih kritis dalam menyelidiki masalah, sehingga menjadikan siswa lebih baik dalam menanggapi dan menyelesaikan suatu permasalahan. Kemudian siswa dapat menerapkan kemampuan pemecahan masalah matematis ini dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran matematika, pembelajaran lain, maupun dalam menyelesaikan masalah di kehidupan sehari-hari.

2. Indikator Pemecahan Masalah Matematis

Metode dalam menyelesaikan masalah beberapa mengacu pada indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yang disampaikan oleh National Council of Teacher of Mathematics (NCTM), yaitu sebagai berikut⁵

³ Elvira Riska Harahap dan Edy Susrya, “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VII dalam Menyelesaikan Persamaan Linear Satu Variabel”, *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 1 (2017): 44-52.

⁴ Nunung Khafidatul Layali dan Masri, “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Melalui Model *Treffinger* di SMA”, *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 5, no. 2 (2020):138-142.

⁵ Kamelia Mauleto, “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Indikator NCTM dan Aspek Berpikir Kritis Matematis Siswa di Kelas 7B SMP Kanisius Kalasan”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 4, no. 2 (2015): 125-134.

- a. Mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, yang ditanyakan, dan kecukupan unsur yang diperlukan
- b. Merumuskan masalah matematik atau menyusun model matematik
- c. Menerapkan strategi untuk menyelesaikan berbagai masalah di dalam atau di luar matematika
- d. Menjelaskan atau menginterpretasikan hasil sesuai permasalahan awal
- e. Menggunakan matematika secara bermakna

Selain itu, terdapat beberapa indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yang diperkenalkan oleh George Polya, yaitu sebagai berikut: ⁶

- a. Memahami Masalah

Langkah ini sangat menekankan kesuksesan memperoleh solusi masalah. Langkah ini melibatkan pendalaman situasi masalah, melakukan pemilahan fakta-fakta menentukan hubungan diantara fakta-fakta dan membuat formulasi pertanyaan masalah. Setiap masalah yang ditulis, bahkan yang paling mudah sekalipun harus dibaca berulang kali dan informasi yang terdapat dalam masalah dipelajari dengan seksama. Biasanya siswa harus menyatakan kembali masalah dalam bahasanya sendiri.

⁶ Erna Fauziah dan Tri Kuntoro, “Modifikasi Intelegensi dan Berpikir Kritis dalam Memecahkan Masalah”, *El Athfal Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak* 2, no. 1 (2022): 50-61.

b. Membuat Rencana Pemecahan Masalah

Langkah ini perlu dilakukan dengan percaya diri ketika masalah sudah dapat dipahami. Rencana solusi dibangun dengan mempertimbangkan struktur masalah dan pertanyaan yang harus dijawab. Jika masalah tersebut adalah masalah rutin dengan tugas menulis kalimat matematika terbuka, maka perlu dilakukan penerjemah masalah menjadi bahasa matematika. Jika masalah yang dihadapi adalah masalah nonrutin, maka suatu rencana perlu dibuat, bahkan kadang strategi baru perlu digambarkan.

c. Melaksanakan Rencana Pemecahan Masalah

Mencari solusi yang tepat, rencana yang sudah dibuat dalam langkah harus dilaksanakan dengan hati-hati. Membuat estimasi solusi sangat diperlukan. Jika solusi memerlukan komputasi, kebanyakan individu akan menggunakan kalkulator untuk menghitung daripada menghitung dengan kertas dan pensil dan mengurangi kekhawatiran yang sering terjadi dalam pemecahan masalah. Jika muncul ketidakkonsistenan ketika melaksanakan rencana, proses harus ditelaah ulang untuk mencari sumber kesulitan masalah.

d. Melihat Kembali

Selama langkah ini berlangsung, solusi masalah harus dipertimbangkan. Perhitungan harus dicek kembali. Melakukan pengecekan dapat melibatkan pemecahan yang mendeterminasi

akurasi dari komputasi dengan menghitung ulang. Jika membuat estimasi, maka bandingkan dengan solusi. Solusi harus tetap cocok terhadap akar masalah meskipun kelihatan tidak beralasan. Bagian penting dari langkah ini adalah ekstensi. Ini melibatkan pencarian alternatif pemecahan masalah. Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator kemampuan pemecahan masalah matematis, dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator George Polya.

B. Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan dan memahami secara lebih efektif terhadap kepekaan emosi yang mencakup kemampuan memotivasi diri sendiri atau orang lain, pengendalian diri, mampu memahami perasaan orang lain dengan efektif, dan mampu mengelola emosi yang dapat digunakan untuk membimbing pikiran dan untuk membimbing keputusan yang baik.⁷ Kecerdasan emosional dapat menempatkan emosi individu pada posisi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik.⁸

Terkait beberapa definisi kecerdasan emosional, mendefinisikan kecerdasan emosional adalah suatu kegiatan yang meluapkan perasaan

⁷ Cut Maitrianti, "Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Kecerdasan Emosional", *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 11, no. 2 (2021): 291–305.

⁸ Muslim Razali, "Metode Menumbuhkembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Terhadap Anak", *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 13, no. 1 (2023): 1-12.

yang berkembang secara efektif untuk mencapai tujuan membangun hubungan produktif dan meraih keberhasilan. Definisi tersebut mengandung pengertian bahwa kecerdasan emosional pada dasarnya mencakup semua sifat seperti kesadaran diri, manajemen suasana hati (modal) motivasi diri, pengendalian desakan diri, dan keterampilan mengendalikan emosi orang lain.⁹ Selain itu, Lubis menyatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh manusiawi.¹⁰

Dari beberapa pendapat di atas, maka kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengontrol emosinya dengan cerdas. Kecerdasan emosional adalah suatu istilah yang mencakup berbagai kemampuan dan keterampilan, yang memungkinkan seseorang memahami dan menangani situasi emosional baik dirinya sendiri maupun orang lain dengan tujuan pengembangan sosial dan pribadinya.

2. Indikator Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional mencakup empat indikator, yaitu sebagai berikut:¹¹

⁹ Nuryati Djihadah, "Kecerdasan Emosional dan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Aplikasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Madrasah", *Jurnal Pendidikan Madrasah* 5, no. 1 (2020): 2-9.

¹⁰ Sarmadhan Lubis, Konsep Kecerdasan Emosional sebagai Metodologi Prestasi Belajar, (Guepedia The First On-Publisher in Indonesia: 2020).

¹¹ Ridwan Hermawan et.al., "Dimensi Kecerdasan Emosional Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Tinjauan Teori Goleman dan Salovey", *Hikmah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 3 (2025): 2-14.

a. Persepsi Emosi

Kemampuan mengenali emosi pada diri sendiri maupun orang lain melalui ekspresi wajah, intonasi suara, atau bahasa tubuh. Dalam konteks pendidikan, keterampilan ini membantu siswa memahami suasana hati mereka sendiri dan reaksi emosional teman atau guru, sehingga meminimalkan konflik interpersonal.

b. Fasilitasi Emosi dalam Berpikir

Mengacu pada kemampuan memanfaatkan emosi untuk mendukung proses kognitif seperti pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.

c. Memahami Emosi

Kemampuan menganalisis penyebab, konsekuensi, dan dinamika perubahan emosi. Dalam pendidikan, hal ini penting untuk membantu peserta didik mengantisipasi dan mengelola konflik sosial dengan tepat.

d. Pengelolaan Emosi

Kemampuan mengatur emosi diri sendiri maupun orang lain agar mendukung pertumbuhan pribadi dan hubungan sosial yang sehat. Bagi peserta didik, keterampilan ini sangat penting untuk menjaga konsentrasi belajar dan menjalin interaksi positif di kelas.

Selain itu, kecerdasan emosional juga diungkapkan oleh Goleman, yaitu sebagai berikut:¹²

¹² Nuraini Adinda Adam S, Maria Trisna Sero Wondo, dan Ningsih, "Analisis Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika, 77-85.

a. Mengenali Emosi Diri

Mengenali emosi diri sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan tersebut timbul. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional. Dalam konteks pembelajaran matematika, siswa dengan kesadaran diri yang tinggi mampu mengidentifikasi kapan mereka mulai merasa cemas, frustrasi, atau kehilangan motivasi saat menghadapi soal matematika. Kemampuan ini memungkinkan mereka untuk mengambil langkah-langkah preventif sebelum emosi negatif tersebut mengganggu proses belajar.

b. Mengelola Emosi

Mengelola emosi merupakan kemampuan individu untuk mengelola dan mengendalikan emosi, menangani perasaan agar emosi dapat terungkap dengan tepat. Mengelola emosi merupakan kemampuan yang meliputi kecakapan untuk tetap tenang dalam suasana apapun, menghilangkan kegelisahan yang timbul, mengatasi kesedihan atau berdamai dengan sesuatu yang menimbulkan amarah. Siswa yang memiliki keterampilan pengaturan diri yang baik dapat menenangkan diri ketika menghadapi soal matematika yang sulit, mengatur napas untuk mengurangi kecemasan, dan mempertahankan fokus meskipun mengalami kesulitan. Mereka juga mampu mengubah strategi pembelajaran ketika menemui hambatan.

c. Memotivasi Diri Sendiri

Keterampilan ini cenderung sangat produktif dan efektif dalam hal apapun yang manusia hadapi. Kemampuan motivasi diri sendiri merupakan kemampuan internal pada diri seseorang untuk mampu menggerakkan potensi-potensi fisik dan mental dalam melakukan aktifitas tertentu sehingga mampu mencapai keberhasilan yang diharapkan. Dalam pembelajaran matematika, siswa dengan motivasi internal yang tinggi akan terus berusaha memahami konsep meskipun menghadapi kesulitan. Mereka melihat kesalahan sebagai bagian dari proses pembelajaran dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi tantangan.

d. Mengenali Emosi Orang Lain

Menyadari dan memahami perasaan-perasaan seseorang adalah hal terpenting dalam kecerdasan emosional. Hal ini juga bisa disebut sebagai empati. Menurut Goleman empati adalah kemampuan untuk mengetahui perasaan orang lain. Dalam konteks pembelajaran matematika, empati memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, membantu teman yang mengalami kesulitan, dan menciptakan lingkungan belajar yang saling mendukung.

e. Membina Hubungan

Keterampilan berhubungan dengan orang lain merupakan kecakapan sosial yang mendukung keberhasilan dalam pergaulan sesama. Kecakapan atau kemampuan sosial ini memungkinkan

seseorang dalam membentuk hubungan, dan menggerakkan orang lain, membina kedekatan hubungan, meyakinkan dan mempengaruhi, serta membantu orang lain merasa nyaman. Keterampilan sosial mencakup kemampuan berkomunikasi efektif, bekerja dalam tim, dan membangun hubungan positif. Dalam pembelajaran matematika, keterampilan ini memfasilitasi diskusi kelompok, tanya jawab dengan guru, dan pembelajaran kolaborasi yang dapat mengurangi kecemasan individual.

C. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Pemecahan Masalah Matematis

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur kehidupan emosi yang dimilikinya, menjaga keseimbangan emosi dan cara pengungkapannya melalui kemampuan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial. Siswa dengan tingkat kecerdasan emosional yang baik, cenderung menjadi pribadi terampil dalam menenangkan dirinya dengan cepat, terampil dalam memusatkan perhatian, baik dalam berinteraksi dengan orang lain, memahami orang lain dengan cakap, serta kegiatan akademis di sekolah.

Kecerdasan emosional siswa sangat berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan suatu aktivitas, dimana solusi dari suatu masalah belum diketahui. Pemecahan masalah matematis merupakan aktivitas kognitif yang kompleks karena prosesnya mendekati dan menyelesaikan suatu masalah memerlukan banyak strategi. Sedangkan kecerdasan emosional merupakan kemampuan

seseorang dalam mengenali makna dan hubungan emosional serta menemukan alasan yang tepat untuk menyelesaikan masalah.¹³

Kecerdasan emosional saling berkaitan dengan kemampuan pemecahan masalah matematis. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Kandioh dkk. yang menyatakan bahwa, siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi akan lebih mudah dalam memecahkan masalah matematika dan siswa yang memiliki kecerdasan emosional sedang akan mengakibatkan sedikit terganggunya kemajuan untuk belajar dengan baik. Sedangkan, jika kecerdasan emosional siswa rendah maka kemampuan pemecahan masalah matematika siswa juga rendah.¹⁴

D. Materi Teorema Pythagoras

1. Menemukan Konsep Pythagoras

a. Kuadrat Satu Bilangan

Perhatikan bentuk perkalian berikut:

$$2 \times 2 = 2^2 = 4$$

$$4 \times 4 = 4^2 = 16$$

Bentuk perkalian di atas merupakan bentuk kuadrat yang biasanya ditulis $a^2 = a \times a$. Bilangan kuadrat adalah bilangan yang dihasilkan dari perkalian dua bilangan yang sama. Sementara itu, proses mengalikan dua bilangan yang sama disebut pengkuadratan. Misalkan,

¹³ I Kadek Wisnu Nata, Ni Ketut Suarni, dan I Gede Margunayasa, "Tinjauan Pustaka Sistematis: Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Kecerdasan Emosional", *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9, no. 2 (2024): 581-587.

¹⁴ Gratia Fabiola Kandioh, Sylvia Jane A. Sumarauw, dan Victor R. Sulangi, "Hubungan Kecerdasan Emosional Siswa Dengan Kemampuan *Problem Solving* Matematika Pada Materi SPLDV Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tondano". *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 2 (2024): 1443-1449.

$2 \times 2 = 2^2 = 4$, dimana 2^2 merupakan bentuk kuadrat, sedangkan 4 adalah bilangan kuadrat.

b. Akar Kuadrat Suatu Bilangan

Pembahasan Teorema Pythagoras berfokus pada pengukuran panjang, sehingga akar kuadrat yang berlaku berada pada akar positif. Sifat-sifat akar kuadrat dari suatu bilangan ditunjukkan di bawah ini:

1) $\sqrt{A \times B} = \sqrt{A} \times \sqrt{B}, A \geq 0, B \geq 0$

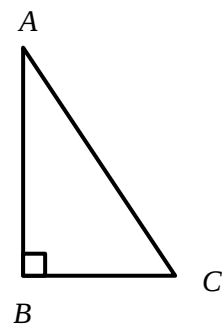
2) $\sqrt{\frac{A}{B}} = \frac{\sqrt{A}}{\sqrt{B}}, A \geq 0, B \neq 0$

3) $A\sqrt{B} + A\sqrt{C} = A(\sqrt{B} + \sqrt{C}), B \geq 0, C \geq 0$

4) $\sqrt{A} \times \sqrt{A} = A, A \geq 0$

c. Segitiga Siku-Siku

Perhatikan segitiga siku-siku ABC berikut beserta bagian-bagiannya.



Keterangan:

- 1) Segitiga ABC adalah segitiga dengan siku-siku di B dan besar sudutnya adalah 90° .

- 2) Sisi depan sudut siku-siku atau sisi C adalah sisi terpanjang yang disebut sisi miring (*hipotenusa*).
- 3) Sisi lain pembentuk sudut siku-siku (sisi AB dan sisi BC) disebut sisi siku-siku.

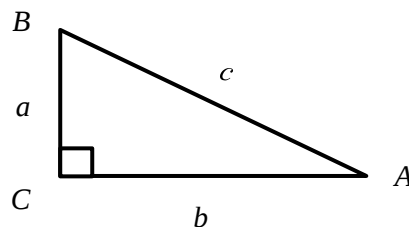
Dalil Pythagoras

Pada suatu segitiga siku-siku, luas persegi pada sisi miringnya sama dengan jumlah luas persegi lain pada kedua sisi siku-sikunya, hal ini juga berarti jumlah dari kuadrat kedua sisi siku-siku segitiga pada segitiga siku-siku sama dengan kuadrat panjang sisi miringnya (*hipotenusa*).

Teorema Pythagoras

Pada segitiga ABC siku-siku dengan siku siku di B , berlaku:

$$c^2 = a^2 + b^2$$

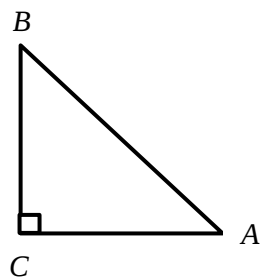


- d. Tripel Pythagoras

Teorema Pythagoras

Menyatakan:

Pada segitiga ABC jika $\angle C$ siku-siku dan $AB = c$, $BC = a$, $CA = b$



$$\text{maka } AB^2 = BC^2 + CA^2$$

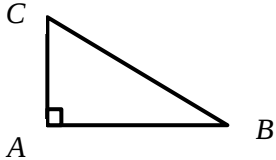
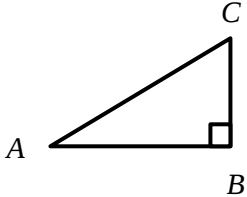
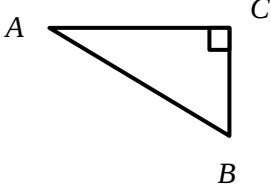
$$c^2 = a^2 + b^2$$

Pada kebalikan dari teorema Pythagoras dapat dinyatakan bahwa dalam segitiga ABC , jika $c^2 = a^2 + b^2$, maka $\angle C$ siku-siku.

Dengan demikian, dapat disimpulkan hal berikut ini:

Pada segitiga ABC , apabila a , b , dan c adalah sisi-sisi dihadapan sudut A , B , dan C maka berlaku teorema Pythagoras, yaitu:

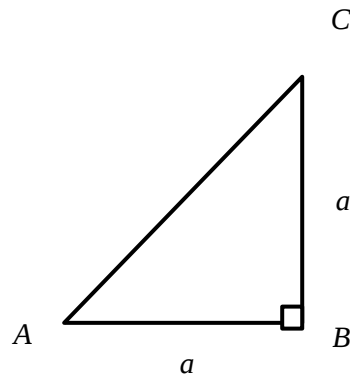
Tabel 2.1 Kebalikan Teorema Pythagoras

	Untuk $b < c < a$ Jika $a^2 = b^2 + c^2$ Maka segitiga ABC siku-siku di A
	Untuk $a < c < b$ Jika $b^2 = a^2 + c^2$ Maka segitiga ABC siku-siku di B
	Untuk $a < b < c$ Jika $c^2 = a^2 + b^2$ Maka segitiga ABC siku-siku di C

e. Segitiga Istimewa

Contoh:

Segitiga siku-siku sama kaki adalah segitiga istimewa yang ukuran ketiga sudutnya adalah $45^\circ - 45^\circ - 90^\circ$. Semua segitiga siku-siku sama kaki adalah setengah persegi. Segitiga ABC di samping memiliki sisi siku-siku AB dan BC serta sisi miring AC . Diketahui bahwa sisi $AB = BC = a$ maka panjang sisi miringnya adalah



$$\begin{aligned}
 AC &= \sqrt{AB^2 + BC^2} \\
 &= \sqrt{a^2 + a^2} \\
 &= a\sqrt{2}
 \end{aligned}$$

Perhitungan di atas diperoleh perbandingan sisi-sisinya adalah

$$AB : BC : AC = a : a : a\sqrt{2}$$

Sehingga, pada segitiga istimewa dengan sudut 45° , 90° , dan 45° memiliki panjang sisi miring $\sqrt{2}$ kali panjang dari sisi yang lain.

f. Rumus Jarak

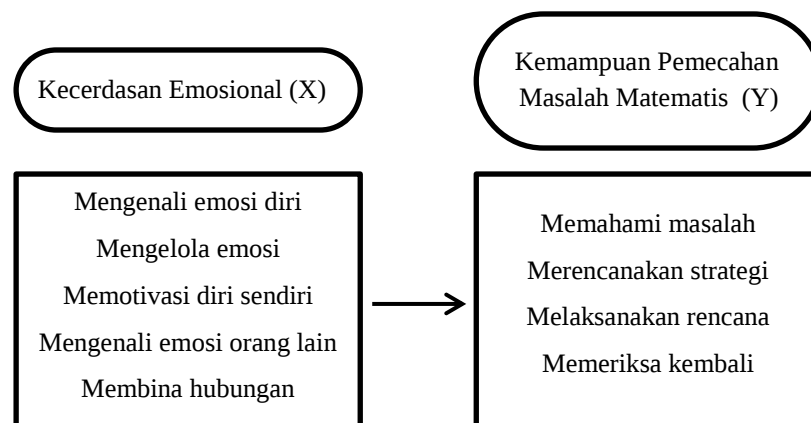
Diketahui bahwa segitiga ABC merupakan segitiga siku-siku dengan koordinat $A(x_1, y_1)$, $B(x_2, y_2)$, dan $C(x_2, y_1)$. AC , AB , dan BC merupakan sisi-sisi segitiga, dengan sisi $AC = x_2 - x_1$ dan $BC = y_2 - y_1$. Karena segitiga ABC adalah segitiga siku-siku, maka berlaku teorema Pythagoras, sehingga jarak AB dapat diketahui menggunakan aturan berikut:

$$\begin{aligned}
 B^2 &= AC^2 + BC^2 \\
 &= (x_2 - x_1)^2 + (y_2 - y_1)^2 \\
 AB &= \sqrt{(x_2 - x_1)^2 + (y_2 - y_1)^2}^{15}
 \end{aligned}$$

¹⁵ Mohammad Tohir et al., *Matematika untuk SMP/MTs Kelas VIII* (Jakarta: Kemendikbud, 2022): 137-194.

E. Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual penelitian adalah konsep yang antinya akan digunakan untuk bagaimana mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini. Variabel bebas (*independent variable*) yang dilambangkan dengan (X) dan variabel terikat (*dependent variable*) yang dilambangkan dengan (Y). Kerangka konseptual pada penelitian ini, menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemecahan masalah matematis, karena pengendalian emosi dan motivasi diri mendukung proses berpikir sistematis serta ketekunan dalam menyelesaikan soal. Berikut gambar bagan kerangka konseptual yang akan digunakan:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan

hipotesis statistik. Hipotesis statistik merupakan dugaan tentang parameter suatu populasi.¹⁶ Adapun dugaan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Metro.

H_1 : Terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Metro.

¹⁶ M. Zaki dan saiman, "Kajian Tentang Perumusan Hipotesis Statistik dalam Pengujian Hipotesis Penelitian", *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2021): 115-118.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan rencana dan prosedur penelitian yang meliputi: asumsi-asumsi luas hingga metode rinci dalam pengumpulan data dan analisis data, metode yang digunakan, dan lain sebagainya. Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut peneliti terdahulu, metode penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel biasanya diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik.¹

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis metode korelasional kecerdasan emosional dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Korelasional merupakan salah satu teknik analisis suatu data atau lebih yang bersifat kuantitatif, dua variabel atau lebih dikatakan berkorelasi apabila perubahan pada variabel yang satu kan diikuti perubahan pada variabel yang lain secara teratur dengan arah yang sama (korelasional positif) atau berlawanan (korelasional negatif).² Menurut peneliti terdahulu, penelitian korelasional merupakan bagian dari metode kuantitatif yang

¹ Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, dan Taofan Ali Achmadi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Deepublish (CV Budi Utama), 2020): 2.

² Aurana Zahro El Hasbi et.al., "Penelitian Korelasional (Metodologi Penelitian Pendidikan)", *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 2, no. 6 (2023): 784-806.

memfasilitasi pengumpulan data numerik untuk menilai kekuatan dan arah hubungan antarvariabel. Perkembangannya dalam dua dekade terakhir menunjukkan bahwa penelitian ini menjadi salah satu pilar dalam riset pendidikan modern karena mampu mengidentifikasi pola hubungan yang sulit ditangkap melalui pendekatan eksperimental.³

B. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*independent variable*) adalah kecerdasan emosional (*X*). Variabel *X* (*independent variable*) akan diukur melalui angket yang terdiri dari 20 pernyataan menggunakan skala likert 1 sampai dengan 4 sehingga skor tertinggi adalah 80. Indikator variabel *X* yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial.
2. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah kemampuan pemecahan masalah matematis (*Y*). Variabel *Y* (*dependent variable*) diukur melalui tes tertulis menggunakan alat ukur soal tes yang terdiri dari 5 soal sehingga skor maksimal dari keseluruhan soal adalah 50 dengan perhitungan persentase sebagai berikut:⁴

$$P = \frac{\sum \text{skor siswa semua indikator}}{\text{skor maksimal semua indikator}} \times 100\%$$

³ Muhammad Habibi Rangkuti dan Meyniar Albina, "Penelitian Korelasional dalam Pendidikan (Metode Penelitian)", *Qasim: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 3, no. 3 (2025): 1055-1062.

⁴ Siti Mawaddah dan Hana Anisah, "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Generatif (*Generative Learning*) di SMP", *EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (2015):166-175.

Indikator variabel *Y* yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu memahami masalah, merencanakan strategi, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali. Selanjutnya desain dalam penelitian ini adalah korelasional yang artinya akan dilihat hubungan antara variabel *X* (*independent variable*) terhadap variabel *Y* (*dependent variable*).

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi diartikan sebagai sekumpulan objek atau subjek yang terdapat dalam suatu wilayah dan memenuhi kriteria permasalahan yang akan diteliti. Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik atau keadaan tertentu yang representatif.⁵ Sedangkan, teknik sampling merupakan cara pembagian sebagian dari populasi sedemikian rupa sehingga walaupun sampel, tetapi dapat menggeneralisasi atau mewakili populasi.⁶

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Metro yang terdiri dari tujuh kelas. Banyaknya populasi terdiri dari jumlah siswa, berikut tabel menunjukkan jumlah siswa SMP Negeri 9 Metro:

Tabel 3.1 Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Metro

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai Ulangan
VIII.1	29	67,34
VIII.2	31	77,61
VIII.3	31	61,03
VIII.4	30	77,63

⁵ Muhammad Irfan Syahroni, "Prosedur Penelitian Kuantitatif", *Jurnal Al-Musthafa STIT Al-Aziziyah Lombok Barat* 2, no. 3 (2022): 43-55.

⁶ Bagus Sumargo, Budyanra, dan Robert Kurniawan, *Metode dan Pengaplikasian Teknik Sampling* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2024): 18-22.

VIII.5	31	70,70
VIII.6	30	75,13
VIII.7	32	75,40
Jumlah	214	72,12

Berdasarkan tabel 3.1 di atas terdiri dari lima kelas dengan jumlah populasi sebanyak 214 siswa dan jumlah rata-rata nilai ulangan harian materi teorema pythagoras yaitu 72,12.

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 9 Metro sebanyak 31 siswa yang akan dibagikan angket kecerdasan emosional dan soal kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, kemudian akan dikategorikan tingkat kecerdasan emosional rendah, sedang dan tinggi.

3. Teknik Sampling

Penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik ini merupakan salah satu teknik pengambilan sampling *non-random*. Peneliti menentukan pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu oleh guru matematika di sekolah tersebut, yaitu anggota sampel memiliki tingkat kemampuan akademis yang hampir sama rata. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan seluruh anggota kelas VIII.2 untuk menjadi sampel penelitian.⁷

⁷ Alsya Salwa Fadhillah et.al., “Sistem Pengambilan Contoh dalam Metode Penelitian”, *Karimah Tauhid* 3, no. 6 (2024): 7228-7235.

D. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data merupakan tahap krusial yang bertujuan memperoleh informasi atau data objektif dan valid. Maka, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Angket

Angket merupakan metode pengumpulan data yang dapat lebih efisien bila peneliti telah mengetahui dengan variabel yang akan diukur karena angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁸ Pada penelitian ini, angket ditujukan kepada siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 9 Metro untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional siswa terhadap pemecahan masalah matematis.

2. Tes

Tes merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa melalui instrumen terstandar, seperti soal tertulis. Dalam penelitian ini, dilakukan tes kemampuan pemecahan masalah matematis berupa soal *post test* kepada siswa untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Adapun soal tes tersebut berbentuk uraian yang berjumlah lima butir soal.

⁸ Ela Fatmawati A id, "Pengumpulan Data untuk Analisis Praktik Berbahasa di Kelas", *Pembahsi Jurnal Pembelajaran Bahasa Indonesia* 15, no. 2 (2025): 234-242.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Analisis Instrumen Angket

Analisis instrumen angket pada penelitian ini telah mengadaptasi dari penelitian terdahulu, sehingga butir-butir pernyataan pada angket kecerdasan emosional memenuhi persyaratan tes yang baik dengan dibuktikan validitas dan reliabilitasnya.

a. Validitas Angket

Peneliti terdahulu menguji validitas instrumen menggunakan rumus *korelasi product moment*. Peneliti tersebut membagikan angket dengan 30 butir pernyataan, yaitu 15 pernyataan positif dan 15 pernyataan negatif yang dibagikan kepada 31 siswa. Uji coba instrumen dilakukan kepada 31 siswa diluar dari sampel penelitian untuk mencari validitas dan reliabilitas dari skala kecerdasan emosional.

b. Realibilitas Angket

Tujuan dari reliabilitas instrumen adalah untuk mengukur konsistensi alat ukur yang digunakan. Untuk menguji reliabilitas angket, peneliti terdahulu menggunakan rumus Alpha yaitu: $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket yang digunakan reliabel.

2. Analisis Instrumen Tes

Analisis instrumen tes yang digunakan pada penelitian ini telah diadaptasi dari penelitian terdahulu. Instrumen tes sudah dilakukan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal dalam kemampuan pemecahan masalah matematis yang berbentuk uraian, sehingga butir-butir soal kemampuan pemecahan masalah matematis memenuhi persyaratan tes yang baik.

a. Validitas Tes

Validitas tes merupakan tingkat ketepatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen tes dikatakan valid apabila butir-butir soal mampu mengungkap kemampuan yang menjadi tujuan pengukuran, dalam penelitian ini yaitu kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

b. Realibilitas Tes

Reliabilitas tes merupakan tingkat konsistensi suatu instrumen dalam memberikan hasil pengukuran. Suatu tes dikatakan reliabel apabila tes tersebut memberikan hasil yang relatif tetap atau konsisten ketika digunakan pada kondisi yang sama. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen memiliki keajegan dalam mengukur kemampuan yang diteliti. Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah soal uraian kemampuan pemecahan masalah matematis dapat menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya. Apabila nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh

berada pada kategori tinggi, maka instrumen tes tersebut dapat dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

c. Tingkat Kesukaran

Hasil uji taraf kesukaran soal uji coba yang dilakukan peneliti terdahulu diperoleh dari 5 soal uraian terdapat 2 soal termasuk kategori mudah yaitu nomor 1 dan 4, terdapat 2 soal uraian termasuk kategori sedang yaitu nomor 2 dan 5, dan terdapat 1 soal uraian termasuk kategori sukar yaitu nomor 3.

d. Daya Pembeda

Hasil uji daya pembeda soal yang dilakukan peneliti terdahulu, terdapat 3 soal yang masuk dalam memiliki daya pembeda dengan kategori baik yaitu pada butir soal nomor 2, 4, dan 5. Terdapat 2 soal yang memiliki daya pembeda dengan kategori cukup yaitu pada butir soal nomor 1 dan 3.

3. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif, yaitu data yang diwujudkan dengan angka yang diperoleh dari lapangan. Analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesis yang diajukan melalui penyajian data. Adapun analisis data pada penelitian ini adalah:

a. Uji Prasyarat

Uji prasyarat pada penelitian ini menggunakan Uji Normalitas, yang dilaksanakan untuk mengetahui apakah ada data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah < 50 responden. Uji normalitas *Shapiro-Wilk* adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui sebaran data acak suatu sampel yang kecil digunakan simulasi data yang tidak lebih dari 50 responden.⁹ Rumus *Shapiro-Wilk* adalah sebagai berikut:¹⁰

$$T_3 = \frac{1}{D} \left[\sum_{i=1}^k a_i (X_{n-i+1} - X_i) \right]^2$$

Keterangan:

T_3	:	Konversi statistik <i>Shapiro-Wilk</i>
D	:	Koefisien test <i>Shapiro-Wilk</i>
X_{n-i+1}	:	Angka ke n-i+1 pada data
X_i	:	Angka ke i pada data

Signifikasi uji nilai T_3 dibandingkan dengan nilai *Shapiro-Wilk*, untuk dilihat posisi nilai probabilitasnya (p).

jika nilai $p > 0,05$ maka H_0 diterima; H_1 ditolak.

jika nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak; H_1 diterima.

Peneliti menggunakan bantuan program SPSS *statistic* 29 untuk perhitungan uji normalitas.

⁹ Putri Agustin dan Rita Intan Permatasari, “Pengaruh Pendidikan dan Kompensasi Terhadap Kinerja Divisi *New Product Development (NPD)* pada PT. Mayora Indah Tbk”, *Jurnal Ilmiah M-Progress* 10, no. 2 (2020): 174-183.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 257.

b. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis pada penelitian ini menggunakan Uji Korelasi pearson yang sering disebut dengan *product moment correlation coefficient* adalah salah satu metode korelasi yang parametrik dan sering digunakan untuk menilai hubungan linear antara dua variabel yang mempunyai skala interval atau rasio. Untuk mendapatkan hasil korelasi yang baik serta dapat dipercaya maka harus memenuhi asumsi atau syarat statistik terlebih dahulu. Adapun syarat-syarat korelasi pearson adalah sebagai berikut:

- 1) Data bersifat bivariat, artinya terdapat dua variabel yang diamati
- 2) Data harus berdistribusi normal
- 3) Skala data berupa data interval atau rasio
- 4) Kedua variabel harus memiliki hubungan linear

Nilai korelasi pearson dapat dihitung menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : angka indeks korelasi “r” *product moment*
 N : *number of cases*
 $\sum XY$: jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y
 $\sum X$: jumlah seluruh skor variabel X
 $\sum Y$: jumlah seluruh skor variabel Y

Dasar pengambilan keputusan statistik, yakni:

- a) Jika r hitung < r tabel atau signifikansi > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

- b) Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ atau signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Apabila hubungan positif berarti variabel X dan Y berbanding lurus, jika variabel X tinggi maka variabel Y juga tinggi dan sebaliknya. Namun, apabila hubungan negatif berarti semakin tinggi salah satu variabel maka semakin rendah variabel yang lain.¹¹

Data yang diperoleh akan dihitung manual serta dengan menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS *statistic* 29 yang merupakan program komputer yang akan digunakan untuk mengolah data statistik.

¹¹ Patimah et.al., “Memahami dan Menerapkan Uji Korelasi Dalam Analisis Data Penelitian Pendidikan”, *Journal Education Innovation* 3, no. 4 (2025): 740-752.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Deskripsi lokasi penelitian berdasarkan data yang didapatkan peneliti dari dokumentasi SMP Negeri 9 Metro berikut ini adalah beberapa deskripsi lokasi penelitian mulai dari sejarah hingga letak lokasi penelitian.

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 9 Metro

SMP Negeri 9 Metro merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro, Provinsi Lampung. Sekolah ini berlokasi di Jalan Piagam Jakarta Nomor 16, Kelurahan Mulyosari, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro, dengan luas lahan sekitar 10.800 m². Lokasinya yang strategis serta berada di lingkungan yang kondusif menjadikan sekolah ini mudah dijangkau oleh masyarakat dan mendukung terciptanya suasana belajar yang nyaman. Sejak didirikan, SMP Negeri 9 Metro memiliki komitmen untuk memberikan layanan pendidikan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran yang efektif, pengembangan karakter peserta didik, serta peningkatan prestasi akademik maupun nonakademik.

SMP Negeri 9 Metro mulai beroperasi pada tahun 2003 sebagai bagian dari upaya pemerintah dalam memperluas akses pendidikan bagi masyarakat, khususnya di wilayah Metro Barat. Pada tahun pertama berdirinya, sekolah ini menerima sebanyak 108 peserta didik yang terbagi

ke dalam tiga rombongan belajar (rombel). Karena belum memiliki gedung sendiri, seluruh kegiatan belajar mengajar masih dilaksanakan dengan memanfaatkan gedung SMA Negeri 2 Metro yang berjarak sekitar satu kilometer dari lokasi sekolah saat ini. Meskipun menghadapi berbagai keterbatasan sarana dan prasarana, proses pendidikan tetap berlangsung dengan baik berkat dukungan pemerintah, tenaga pendidik, dan masyarakat. Pada tahun 2004, melalui bantuan pemerintah pusat dan pemerintah daerah, SMP Negeri 9 Metro berhasil memiliki gedung permanen yang terdiri atas empat ruang kelas dan tiga unit toilet sehingga seluruh aktivitas pembelajaran dapat dipusatkan di lingkungan sekolah sendiri. Pada masa perintisannya, sekolah ini dipimpin oleh Drs. Hi. Rozilie, M.Sc., yang berperan penting dalam membangun sistem pengelolaan serta meletakkan dasar perkembangan sekolah.

Seiring berjalannya waktu, SMP Negeri 9 Metro terus mengalami perkembangan yang signifikan, baik dari aspek jumlah peserta didik, kualitas tenaga pendidik, maupun kelengkapan sarana dan prasarana. Berbagai fasilitas pendidikan seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, ruang guru, ruang tata usaha, musala, dan lapangan olahraga terus dikembangkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang optimal. Selain itu, sekolah juga berhasil menunjukkan eksistensinya melalui berbagai prestasi yang diraih peserta didik dalam bidang akademik maupun nonakademik pada berbagai kompetisi di tingkat kota hingga provinsi. Dengan dukungan seluruh warga sekolah dan berbagai pemangku

kepentingan, SMP Negeri 9 Metro terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan agar mampu menghasilkan lulusan yang berkarakter, berprestasi, serta memiliki daya saing sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 9 Metro

Dikutip dari dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan dan profil SMP Negeri 9 Metro yang peneliti peroleh, SMP Negeri 9 Metro memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi SMP Negeri 9 Metro

“Mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia, berprestasi, berwawasan lingkungan dan kebangsaan”

b. Misi SMP Negeri 9 Metro

Untuk mendukung pencapaian visi, dirumuskan bersama misi SMP Negeri 9 Metro berikut ini:

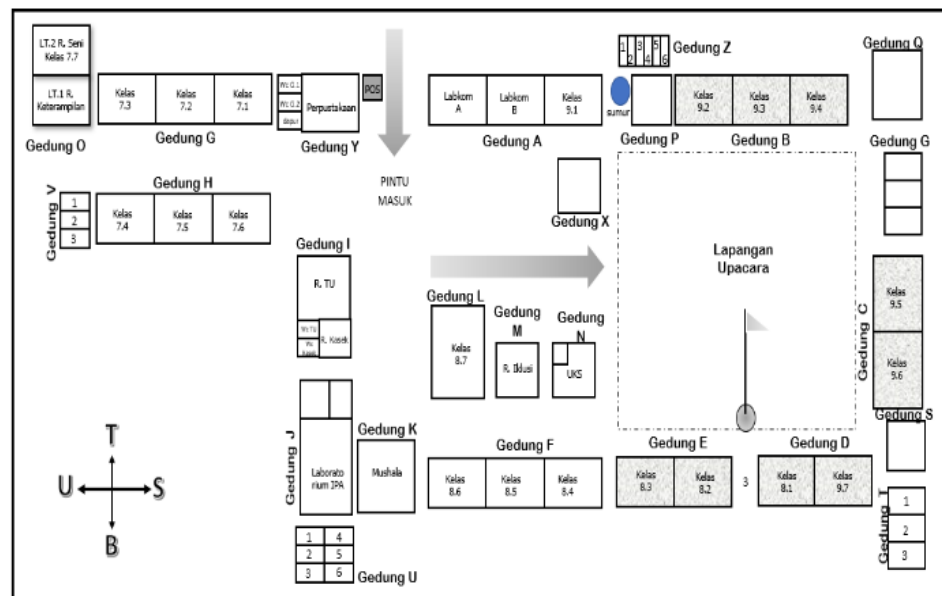
- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang dilandasi nilai-nilai agama.
- 2) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang unggul dalam moral, intelektual, dan sosial.
- 3) Menumbuhkan semangat berprestasi akademik dan nonakademik seluruh warga sekolah.
- 4) Mengembangkan pola kepemimpinan yang berbasis pada Manajemen berbasis sekolah (MBS).

- 5) Menjadikan SMP Negeri 9 Metro sebagai pusat keunggulan dalam pendidikan dan pembelajaran.
- 6) Mewujudkan lingkungan sekolah yang asri dan nyaman.
- 7) Mewujudkan sekolah yang berwawasan kebangsaan.

3. Lokasi Penelitian

Bangunan SMP Negeri 9 Metro tersebar dilokasi seluas 10.800m².

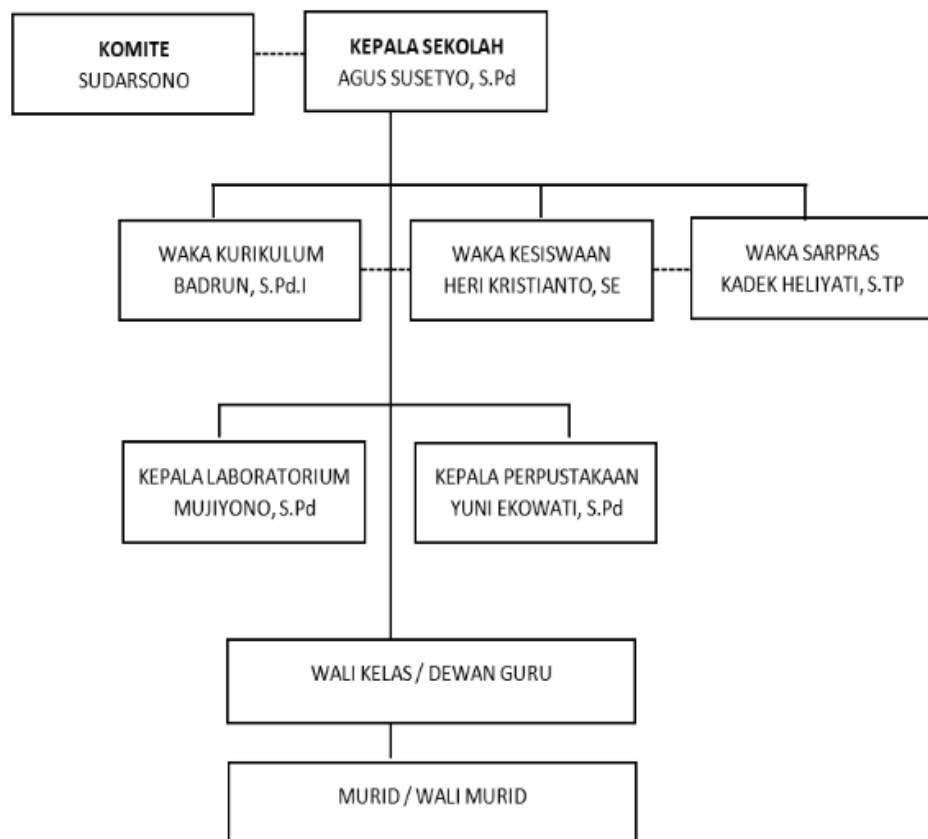
Letak posisi bangunan sebagaimana tergambar dalam denah berikut ini:



Gambar 4.1 Denah Lokasi Bangunan SMP Negeri 9 Metro TP. 2025/2026

4. Struktur Organisasi SMP Negeri 9 Metro

Adapun struktur organisasi SMP Negeri 9 Metro pada tahun pelajaran 2024/2025 adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2 Struktur Organisasi SMP Negeri 9 Metro

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Validitas, Reliabilitas, Klasifikasi Indeks Kesukaran dan Daya Pembeda

Hasil uji coba instrumen penelitian yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda, dapat diketahui bahwa instrumen angket kecerdasan emosional dan tes kemampuan pemecahan masalah matematis telah memenuhi kriteria kelayakan sebagai alat

pengumpulan data penelitian. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti dengan membandingkan nilai R_{hitung} dengan R_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 0,3882.

Hasil perhitungan uji validitas angket kecerdasan emosional dari uji coba peneliti terdahulu untuk 35 siswa, maka $N = 35$ dengan jumlah butir pernyataan 30, setelah diujikan dan dibandingkan dengan $r_{tabel} = 0,3338$, taraf signifikan 5%. Dari 30 item skala kecerdasan emosional tersebut terdapat 6 item yang tidak valid dan 24 item yang valid. Berdasarkan keperluan penelitian terdahulu, maka peneliti tersebut memutuskan untuk menggunakan 20 item pernyataan tersebut sebagai instrumen kecerdasan emosional. Sedangkan hasil uji validitas tes kemampuan pemecahan masalah matematis menunjukkan bahwa seluruh 5 butir soal uraian memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan rentang nilai korelasi antara 0,518 sampai 0,874. Dengan demikian, butir instrumen dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi atau keajegan instrumen apabila digunakan secara berulang. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program SPSS 29. Hasil uji reliabilitas angket kecerdasan emosional memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,800 dengan jumlah 30 item pernyataan, sedangkan reliabilitas tes kemampuan pemecahan masalah matematis memperoleh nilai *Cronbach's Alpha*

sebesar 0,736 dengan jumlah 5 butir soal. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,70 sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan memiliki tingkat konsistensi yang baik dalam mengukur variabel penelitian.

Analisis tingkat kesukaran dan daya pembeda pada tes kemampuan pemecahan masalah matematis. Hasil uji tingkat kesukaran menunjukkan bahwa dari 5 soal uraian terdapat 2 soal berkategori mudah yaitu soal nomor 1 dan 4, 2 soal berkategori sedang yaitu soal nomor 2 dan 5, serta 1 soal berkategori sukar yaitu soal nomor 3. Komposisi tingkat kesukaran tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki variasi soal yang baik karena mampu mengukur kemampuan siswa dari berbagai tingkat kemampuan. Sementara itu, hasil uji daya pembeda menunjukkan bahwa terdapat 3 soal dengan kategori baik yaitu soal nomor 2, 4, dan 5, serta 2 soal dengan kategori cukup yaitu soal nomor 1 dan 3. Hal tersebut menunjukkan bahwa soal mampu membedakan siswa berdasarkan tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis.

Hasil pengisian angket kecerdasan emosional oleh 31 responden, diperoleh data yang kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan bantuan SPSS versi 29. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum variabel kecerdasan emosional berdasarkan nilai statistik seperti jumlah data (N), rata-rata (mean), dan standar deviasi. Hasil analisis tersebut menjadi dasar untuk mengetahui kondisi kecerdasan emosional siswa dalam penelitian.

Tabel 4.1 Data Hasil Analisis Variabel Kecerdasan Emosional Statistics

		Kecerdasan Emosional
N	Valid	31
	Missing	0
Mean		58.7000
Median		54
Mode		58
Std. Deviation		6.26512
Variance		39.252
Sum		1761

Tabel hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa angket kecerdasan emosional diisi oleh 31 siswa dengan nilai rata-rata sebesar 58,70, median 54, mode 58, standar deviasi 6,265, variansi 39,252, dan jumlah skor keseluruhan 1761.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Statistics

		Y_1	Y_2	Y_3	Y_4	Y_5	Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika
N	Valid	30	30	30	30	30	31
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		12,6	17,23	18,96	15,06	12,06	75,91
Median		14	19	19	19	12	83
Mode		14	19	19	19	12	83
Std. Deviation		2,749	3,390	3,200	4,704	4,290	18,333
Variance		7.559	11.495	10.240	22.133	18.409	336,090
Sum		378	517	569	452	362	2278

Tabel di atas, deskriptif data penelitian untuk soal uraian kemampuan pemecahan masalah matematika menunjukkan bahwa

jumlah (N) siswa yang mengerjakan soal uraian sebanyak 31 siswa, rata-rata (mean) sebesar 75,91, data tengah (median) sebesar 83,00, data yang sering muncul (mode) sebesar 83, nilai standar deviasi (std. deviation) sebesar 18,333, nilai variansi (variance) sebesar 336,090, dan jumlah total (sum) sebesar 2278.

2. Uji Normalitas

Instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data penelitian untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan pemecahan masalah matematis pada siswa SMP. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dengan metode *Shapiro-Wilk* untuk mengetahui apakah data variabel kecerdasan emosional dan kemampuan pemecahan masalah matematis berdistribusi normal. Pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS dengan kriteria apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality			
	Statistic	Shapiro-Wilk df	Sig.
Kecerdasan Emosional	.977	31	.746
Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	.969	31	.506

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk dengan bantuan program SPSS, diperoleh nilai signifikansi pada variabel Kecerdasan Emosional sebesar 0,746. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,746 > 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, data kecerdasan emosional siswa dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, pada variabel Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika diperoleh nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* sebesar 0,506. Nilai tersebut juga lebih besar dari 0,05 ($0,506 > 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, data kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berdistribusi normal.

Hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel penelitian yaitu kecerdasan emosional dan kemampuan pemecahan masalah matematis memenuhi asumsi normalitas.

3. Uji Korelasi Pearson (r)

Setelah data memenuhi uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan *korelasi Pearson Product Moment* (r) untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan serta tingkat keeratan hubungan antara variabel kecerdasan emosional (X) dengan kemampuan pemecahan masalah matematis (Y).

Tabel 4.4 Hasil Uji Korelasi Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Correlations			
		Kecerdasan Emosional	Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	1	.994**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	31	31
Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Pearson Correlation	.994**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* menggunakan bantuan program SPSS, diperoleh nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,994 antara variabel kecerdasan emosional dengan kemampuan pemecahan masalah matematis. Nilai korelasi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sangat kuat, karena nilai koefisien korelasi mendekati angka 1. Selain itu, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP.

Nilai korelasi sebesar 0,994 menunjukkan bahwa arah hubungan bersifat positif, artinya semakin tinggi kecerdasan emosional siswa maka semakin tinggi pula kemampuan pemecahan masalah matematisnya. Sebaliknya, apabila kecerdasan emosional siswa rendah maka kemampuan pemecahan masalah matematis siswa cenderung lebih

rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan dengan tingkat hubungan sangat kuat antara kecerdasan emosional dengan kemampuan pemecahan masalah matematis pada siswa SMP.

C. Pembahasan

1. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Hasil analisis dengan menggunakan program SPSS 29, menunjukkan bahwa nilai R_{XY} adalah 0,994 dengan jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 31 siswa sehingga nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 0,361. H_a diterima apabila $R_{XY} > R_{tabel}$, berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa $R_{XY} > R_{tabel}$ atau $0,994 > 0,361$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Adapun berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi, nilai korelasi sebesar 0,994 menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan pemecahan masalah matematis berada dalam kategori sangat kuat. Selain itu, nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ juga menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut signifikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan pemecahan

masalah matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Metro. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki peranan penting dalam mendukung kemampuan siswa ketika menghadapi dan menyelesaikan permasalahan matematika. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional baik cenderung mampu mengendalikan emosi, mengatur kecemasan, meningkatkan motivasi belajar, serta tetap berusaha ketika menghadapi soal yang sulit.

Kondisi tersebut membantu siswa dalam memahami masalah, menentukan strategi penyelesaian, dan memperoleh solusi yang tepat. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas VIII, dimana kecerdasan emosional berperan dalam membantu siswa mengelola perasaan, meningkatkan motivasi, serta menghadapi kesulitan dalam proses penyelesaian masalah.¹

Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan problem solving matematika, karena siswa yang memiliki kecerdasan emosional baik lebih mampu mengontrol diri dan menghadapi tantangan

¹ Ade Sulastris dan Iwit Prihatin, Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Siswa Kelas Viii Di Madrasah Tsanawiyah Al-Mukhlisin Antibar Mempawah Timur, *Jurnal Prodi Pendidikan Matematika (JPMM)*, 5(1) (2023).

dalam pembelajaran matematika.² Kecerdasan emosional memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SMP, dengan menunjukkan bahwa faktor emosional memiliki peran dalam mendukung keberhasilan siswa menyelesaikan persoalan matematika.³ Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang berhubungan erat dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Hubungan positif menunjukkan bahwa semakin baik kecerdasan emosional siswa, maka semakin baik pula kemampuan pemecahan masalah matematisnya. Sebaliknya, keterbatasan dalam mengelola emosi dapat menyebabkan kemampuan pemecahan masalah menjadi kurang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kognitif, tetapi juga faktor afektif seperti pengendalian diri, pengelolaan emosi, dan kemampuan menghadapi tekanan.

² Gratia Fabiola Kandioh, et.al., “Hubungan Kecerdasan Emosional Siswa dengan Kemampuan Problem Solving Matematika Pada Materi SPLDV Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tondano,” *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*. 8(2) 2024.

³ Hulelah, et al., Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika (Survei pada SMP Negeri di Kota Cilegon). *Alfarisi: Jurnal Pendidikan MIPA*, 8(3), 2025.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji korelasi menggunakan SPSS diperoleh bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, sangat kuat, dan positif antara kecerdasan emosional dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Metro. Artinya, semakin kuat kecerdasan emosional yang dimiliki siswa, semakin baik pula kemampuan mereka dalam memecahkan masalah matematis.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini, disarankan kepada siswa SMP untuk terus meningkatkan kecerdasan emosional, terutama dalam mengelola emosi, meningkatkan motivasi diri, serta membangun hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar. Kecerdasan emosional yang baik dapat membantu siswa dalam menghadapi kesulitan belajar, khususnya dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Selain itu, siswa diharapkan lebih aktif dalam melatih kemampuan pemecahan masalah matematis

melalui kegiatan belajar, latihan soal, dan membiasakan diri menggunakan langkah-langkah penyelesaian masalah secara tepat.

2. Bagi Sekolah Menengah Pertama

Hasil penelitian ini, disarankan kepada pihak sekolah, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru matematika untuk memberikan perhatian terhadap pengembangan kecerdasan emosional siswa dalam proses pembelajaran. Sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan emosional siswa serta menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis. Guru juga diharapkan dapat memberikan bimbingan dan motivasi agar siswa lebih percaya diri dalam menyelesaikan permasalahan matematika.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian dengan variabel lain yang berhubungan dengan kemampuan pemecahan masalah matematis, serta menggunakan jumlah responden yang lebih luas. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat memperbaiki dan mengembangkan instrumen penelitian agar lebih mampu mengukur kecerdasan emosional dan kemampuan pemecahan masalah matematis secara lebih mendalam

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Sulastri dan Iwit Prihatin, Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Siswa Kelas Viii Di Madrasah Tsanawiyah Al-Mukhlisin Antibar Mempawah Timur, *Jurnal Prodi Pendidikan Matematika (JPMM)*, 5(1) (2023).
- Agustina, Arianti, et al. “Pengaruh Kemampuan Pemecahan Masalah Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”, *Journal of Classroom Action Research* 7, no. 1 (2025).
- Agustin, Putri, dan Rita Intan Permatasari, “Pengaruh Pendidikan dan Kompensasi Terhadap Kinerja Divisi *New Product Development (NPD)* pada PT. Mayora Indah Tbk”, *Jurnal Ilmiah M-Progress* 10, no. 2 (2020).
- A id, Ela Fatmawati. “Pengumpulan Data untuk Analisis Praktik Berbahasa di Kelas”, *Pembahsi Jurnal Pembelajaran Bahasa Indonesia* 15, no. 2 (2025).
- Akromah, Ngarifin, dan Sri Haryanto. “Upaya Guru Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Peserta didik melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Ma’arif Tieng”, *Hikmah: jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 1, no. 3 (202).
- Alsya Salwa Fadhillah et.al., “Sistem Pengambilan Contoh dalam Metode Penelitian”, *Karimah Tauhid* 3, no. 6 (2024).
- Amam, Asep. “Penilaian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP”, *Jurnal Teori dan Riset Matematika (TEOREMA)* 2, no. 1 (2017).
- Amelia, Inaz Nova, Hetty Patmawati, dan Sinta Vewawati Dewi. “Hubungan Antara *Emotional Intelligence* dengan Kemampuan Literasi Matematis Siswa”, *Indiktika: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika* 7, no. 1 (2024).
- Ariawan, Rezi, dan Hayatun Nufus. “Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa”, *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)* 1, no. 2 (2017).
- Djihadah, Nuryati. “Kecerdasan Emosional dan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Aplikasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Madrasah”, *Jurnal Pendidikan Madrasah* 5, no. 1 (2020).
- Faid, Wang Achmad Althof, dan Pradnyo Wijayanti. “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika pada Soal PISA Ditinjau dari Minat

- Siswa SMP terhadap Matematika”, *Mathlocus: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (2024).
- Fauziah, Erna, dan Tri Kuntoro. “Modifikasi Intelegensi dan Berpikir Kritis dalam Memecahkan Masalah”, *El Athfal Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak* 2, no. 1 (2022).
- Gratia Fabiola Kandioh, et.al., “Hubungan Kecerdasan Emosional Siswa dengan Kemampuan Problem Solving Matematika Pada Materi SPLDV Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tondano,” *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*. 8(2) 2024.
- Harahap, Elvira Riska, dan Edy Susrya. “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VII dalam Menyelesaikan Persamaan Linear Satu Variabel”, *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 1 (2017).
- Hasbi, Aurana Zahro El, et al. “Penelitian Korelasional (Metodologi Penelitian Pendidikan)”, *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 2, no. 6 (2023).
- Hasratuddin. “Meningkatkan Kecerdasan Emosional Melalui Pembelajaran Matemattika Realistik”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang* 19, no. 1 (2012).
- Hermawan, Ridwan et.al. “Dimensi Kecerdasan Emosional Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Tinjauan Teori Goleman dan Salovey”, *Hikmah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 3 (2025).
- Hulelah, Hasbullah dan Mamik Suendarti. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika (Survei pada SMP Negeri di Kota Cilegon). *Alfarisi: Jurnal Pendidikan MIPA*, 8(3), 2025.
- Irawadi, Anindya Aenaya et.al. “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Ditinjau dari Kepercayaan Diri dan Kecemasan Matematika”, *Journal of Classroom Action Research* 7, no. 1 (2025).
- Kusumastuti, Adhi, Ahmad Mustamil Khoiron, dan Taofan Ali Achmadi. *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta, Deepublish (CV Budi Utama), 2020).
- Laia, Hestu Tansil, dan Darmawan Harefa. “Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa”, *AKSARA: Jurnal Ilmu pendidikan Nonformal* 7, no. 2 (2021).

- Layali, Nunung Khafidotul, dan Masri. “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Melalui Model *Treffinger* di SMA”, *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 5, no. 2 (2020).
- Lubis, Sarmadhan. *Konsep Kecerdasan Emosional sebagai Metodologi Prestasi Belajar*, (Guepedia The First On-Publisher in Indonesia: 2020).
- Maharani, Israq, Nur Rahmi Rizqi, dan Risna Mira Bella Saragih. “Kecerdasan Emosional dalam Mengatasi Kecemasan Matematika pada Siswa”, *Jurnal Fibonanci: Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 1 (2025).
- Maharani, Nisa Iftita. “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa”, (Skripsi: Universitas Lampung, 2021).
- Marlina. (2022). *Hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Naga Juang kabupaten Mandailing Natal* [Skripsi]. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Mauleto, Kamelia. “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Indikator NCTM dan Aspek Berpikir Kritis Matematis Siswa di Kelas 7B SMP Kanisius Kalasan”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 4, no. 2 (2015).
- Mawaddah, Siti, dan Hana Anisah. “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Generatif (*Generative Learning*) di SMP”, *EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (2015).
- M. Zaki, saiman. “Kajian Tentang Perumusan Hipotesis Statistik dalam Pengujian Hipotesis Penelitian”, *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2021).
- Nata, I Kadek Wisnu, Ni Ketut Suarni, dan I Gede Margunayasa. “Tinjauan Pustaka Sistematis: Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Kecerdasan Emosional”, *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9, no. 2 (2024).
- Ningsih, Rahayu Sri, Mohamad Rif’at, dan Agung Hartoyo. “Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika”, *Jurnal Alpha Euclid Edu* 2, no. 1 (2021).
- Nurdiansyah, Adi, Muhamad Farhan, dan Priarti Megawanti. “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Kecerdasan Emosional Ditinjau dari

- Kemampuan Pemecahan Masalah”, *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial (JIPSI)* 1, no. 2 (2022).
- Oeleu, Fransiska Meni, Samuel Igo Leton, dan Aloysisus Joakim Fernandez. “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Berdasarkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VII SMP”, *ASIMTOT: Jurnal Kependidikan Matematika* 1, no. 1 (2019).
- Patimah et.al. “Memahami dan Menerapkan Uji Korelasi Dalam Analisis Data Penelitian Pendidikan”, *Journal Education Innovation* 3, no. 4 (2025).
- Pebrianti, Aneu, et al. “Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Ditinjau dari Kemampuan Awal Matematis”, *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 12, no. 3 (2023).
- Raharjo, Sigit, et al. “Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Soal HOTS”, *Prosiding Seminar Nasional | Pendidikan Universitas Subang (SENDINUSA)* 1, no. 1 (2019).
- Rangkuti, Muhammad Habibi, dan Meyniar Albina. “Penelitian Korelasional dalam Pendidikan (Metode Penelitian)”, *Qasim: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 3, no. 3 (2025).
- Razali, Muslim. “Metode Menumbuhkembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Terhadap Anak”, *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 13, no. 1 (2023).
- Rohmah, Enur, dan Mukhlis. “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Prestasi Belajar Siswa”, *Jurnal Keterampilan Berpikir dan Kreativitas* 4, no. 2 (2021).
- Silvia, Canda, Mariyam, dan Sumarli. “Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas VI Sekolah Dasar”, *Jurnal Papeda* 7, no. 1 (2025).
- Siswanto, Eko, dan Meiliasari. “Kemampuan Pemecahan Masalah pada Pembelajaran Matematika: *Systematic Literature Review*”, *JRPMS (Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah)* 8, no. 1 (2024).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sumargo, Bagus, Budyanra, dan Robert Kurniawan. *Metode dan Pengaplikasian Teknik Sampling*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2024).

- Supriyanto, Djoko Hari. "Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Proses Berpikir Siswa Siswa Kelas IV dalam Memecahkan Masalah Matematika", *Jurnal Pendidikan Modern* 6, no. 2 (2021).
- Suyani, Y. Y. (2019). *Hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas VIII SMP negeri 3 kecamatan teras kabupaten Boyolali tahun pelajaran 2018/2019* [Skripsi]. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Syahroni, Muhammad Irfan. "Prosedur Penelitian Kuantitatif", *Jurnal Al-Musthafa STIT Al-Aziziyah Lombok Barat* 2, no. 3 (2022).
- Tohir, M. dkk. *Matematika untuk SMP/MTs Kelas VIII*. (Jakarta: Kemendikbud, 2022).
- Tukino, Nurhanurawati, dan Sri Hastuti Noer. "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Materi Teorema Pythagoras Berbasis Soal HOTS Ditinjau Dari Pemahaman Konsep", *EMTEKA: Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (2023).
- Utami, Nurul, Witri Lestari, dan Napis. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII di SMP Negeri 282 Jakarta", *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, (2023).
- Yuliati, Ikha. "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar Peserta Didik", *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (2021).

LAMPIRAN

Lampiran 01. Kisi-Kisi Instrumen Angket

KISI-KISI LEMBAR ANGKET

No	Indikator	Aspek	Nomor Item		Jumlah Item
			Item (+)	Item (-)	
1	Mengenali emosi diri	Mengenali dan memahami emosi diri sendiri dan penyebab timbulnya.	1, 2	3, 4	4
2	Mengelola emosi diri	Mampu mengendalikan emosi dan mengekspresikan emosi dengan tepat.	5, 6	7, 8	4
3	Memotivasi diri sendiri	Memberikan dorongan semangat yang kuat untuk misi yang lebih besar.	9, 10	11, 12	4
4	Mengenali emosi orang lain	Peka terhadap perasaan orang lain dan mendengarkan masalah orang lain.	13, 14	15, 16	4
5	Membina hubungan dengan orang lain	Bekerja sama dan membentuk hubungan baik dengan orang lain.	17, 18	19, 20	4
Jumlah			10	10	20

Lampiran 02. Instrumen Angket

LEMBAR ANGKET

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS PADA SISWA SMP

Identitas Siswa

Nama :

Kelas/Semester :

Sekolah :

A. Pengantar

Instrument ini bertujuan sebagai alat pengumpulan data penelitian. Dalam hal ini siswa diminta untuk dapat memberikan jawaban secara jujur dan benar sesuai dengan keadaan sebenarnya dan apa yang anda alami. Instrumen ini bukanlah tes dari satuan manapun. Semua jawaban responden adalah baik dan sangat dihargai, serta hanya untuk keperluan penelitian. Setiap jawaban yang diberikan merupakan bantuan yang tidak ternilai harganya dalam penelitian ini.

B. Petunjuk Pengisian

1. Tuliskan identitas pada kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan seksama setiap pernyataan sebelum memberikan jawaban.
3. Berikan tanda *check* (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan diri anda, dengan kriteria penskoran masing-masing pernyataan adalah sebagai berikut:

Alternatif Jawaban (Kriteria)	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

4. Bila telah selesai mengisi lembar instrumen, harap segera dikembalikan.
Atas perhatian dan bantuannya, saya ucapkan terima kasih.

C. Lembar Instrumen Kecerdasan Emosional

No	Pernyataan	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
		STS	TS	S	SS
1.	Saya menyadari ketika saya merasa bahagia.				
2.	Saya dapat mengerti situasi yang sedang saya alami.				
3.	Saya tidak paham kenapa saya selalu gugup ketika berbicara di depan kelas.				
4.	Saya tidak tahu kenapa saya selalu mengantuk dan malas ketika pembelajaran matematika dimulai.				
5.	Saya berusaha menahan emosi saya agar teman-teman tidak membenci saya.				
6.	Saya masih bisa tetap fokus pada pembelajaran matematika walaupun saya dalam keadaan				

	marah.				
7.	Saya tikan akan maju ke depan kelas kembali saat mendapatkan kritikan yang membuat saya kecewa.				
8.	Saya sulit memfokuskan pikiran ketika sedang mempunyai masalah.				
9.	Melihat nilai teman yang tinggi membuat saya bersemangat untuk rajin belajar dan mendapatkan nilai yang bagus seperti teman-teman saya.				
10.	Saya percaya akan berhasil jika memaksimalkan potensi dan bakat yang saya miliki.				
11.	Saya tidak suka mengikuti pelajaran matematika, karena matematika sangat sulit dan membosankan.				
12.	Saya mudah menyerah saat mengerjakan tugas yang sulit untuk dipecahkan.				
13.	Jika teman saya bersedih karena tidak memiliki uang untuk membeli buku, maka saya akan membantunya.				
14.	Saya merasa prihatin dengan musibah yang menimpa teman saya.				
15.	Saya tidak mudah memaafkan teman yang berbuat salah.				
16.	Saya lebih suka teman satu kelompok yang menyelesaikan tugas daripada saya mengerjakannya sendiri.				
17.	Saya terlebih dahulu memahami watak teman-teman saya agar bisa bergaul dengan baik bersama teman-teman				

	saya.				
18.	Bagi saya ikatan persahabatan sangat penting.				
19.	Saya membiarkan teman sekelompok yang mengerjakan tugas kelompok karena saya tidak paham tugas yang diberikan oleh guru.				
20.	Saya kurang bergaul dengan teman yang tidak sekelas dengan saya.				

Lampiran 03. Kisi-Kisi Instrumen Tes

KISI – KISI SOAL TES

Kompetensi Dasar	Indikator	Jenis Tes	Jumlah Soal	Nomor Soal
Menjelaskan dan membuktikan teorema pythagoras dan tripel pythagoras.	Menentukan nilai yang belum diketahui pada soal yang berkaitan dengan teorema pythagoras.	Uraian	3	1, 2, 5
Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan teorema pythagoras dan tripel pythagoras.	Menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan teorema pythagoras.	Uraian	2	3, 4
Jumlah			5	5

Lampiran 04. Pedoman Penskoran Instrumen Tes

PEDOMAN PENSKORAN TES KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS

No	Indikator	Langkah Kegiatan Penyelesaian	Keterangan	Skor
1.	Memahami masalah	Menuliskan informasi yang ada dan permasalahannya	Tidak ada jawaban sama sekali	0
			Menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan, tetapi salah satu tidak memahami masalah sama sekali	1
			Memahami informasi atau permasalahan dengan kurang tepat atau lengkap	2
			Berhasil memahami masalah secara menyeluruh	3
2.	Merencanakan penyelesaian	Menentukan model matematika dari permasalahan	Tidak ada urutan langkah penyelesaian sama sekali	0
			Terdapat strategi atau langkah penyelesaian, tetapi tidak lengkap	1
			Menyajikan langkah penyelesaian dengan tepat dan benar	2
3.	Melaksanakan rencana	Memilih dan menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah	Tidak ada penyelesaian sama sekali	0
			Ada penyelesaian, tetapi prosedur tidak jelas	1

			Menggunakan prosedur tertentu yang benar tetapi perhitungan salah atau kurang lengkap	2
			Menggunakan prosedur tertentu dengan benar dan tepat	3
4.	Memeriksa kembali	Menjelaskan atau menginterpretasi hasil sesuai permasalahan	Jika tidak menuliskan kesimpulan sama sekali	0
			Jika menuliskan kesimpulan, tetapi kurang tepat	1
			Menuliskan kesimpulan dengan tepat	2
Total Skor	50			

Lampiran 05. Instrumen Tes

SOAL TES

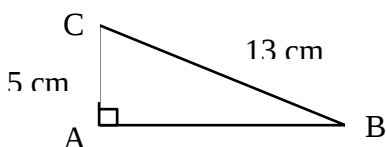
HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS PADA SISWA SMP

Mata Pelajaran : Matematika Kelas/Semester : VIII/II
Materi : Teorema Pythagoras Waktu : 90 Menit

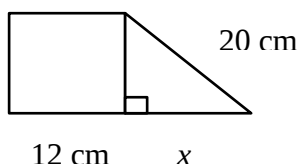
Petunjuk Pengerjaan:

1. Tuliskan identitas dengan lengkap pada lembar jawaban
 2. Berdo'alah sebelum mengerjakan soal
 3. Kerjakanlah terlebih dahulu soal yang dianggap mudah
 4. Kerjakan dengan teliti dan tulislah langkah penyelesaian dengan jelas
 5. Periksa kembali jawaban anda sebelum diserahkan kepada guru
-

1. Gunakan teorema Pythagoras untuk menentukan nilai yang belum diketahui pada gambar berikut!

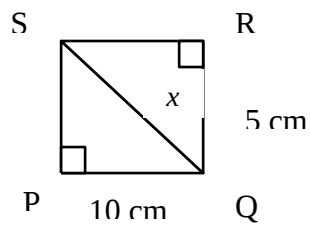


2. Tentukan nilai x pada gambar berikut!



3. Sebuah tangga bersandarkan pada dinding yang tingginya 8 m. Jika kaki tangga itu terletak 6 m dari dinding, tentukanlah panjang tangga yang tersandar pada dinding tersebut!

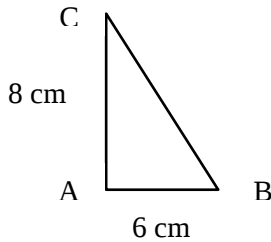
4. Sebuah kapal berlayar ke arah utara sejauh 24 km, kemudian kapal tersebut berbelok ke arah barat dan berlayar sejauh 10 km. Jarak kapal dari titik awal keberangkatan ke titik akhir adalah?
5. Tentukan nilai x pada gambar berikut:

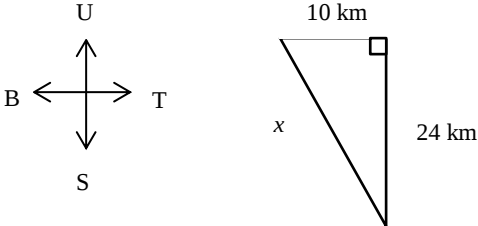
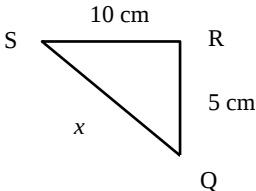


Lampiran 06. Kunci Jawaban Instrumen Tes

KUNCI JAWABAN

No Soal	Pembahasan	Indikator Pemecahan Masalah	Skor
1.	a. Penyelesaian: Diketahui: ▪ Sisi miring BC = 13 cm ▪ Tinggi AC = 5 cm Ditanya: Berapa panjang sisi AB?	Memahami masalah	3
	b. Jawab: Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dapat menggunakan rumus Pythagoras: $AB = \sqrt{BC^2 - AC^2}$	Merencanakan penyelesaian	2
	c. Maka untuk menentukan panjang sisi AB, yaitu: $AB = \sqrt{BC^2 - AC^2}$ $AB = \sqrt{13^2 - 5^2}$ $AB = \sqrt{169 - 25}$ $AB = \sqrt{144}$ $AB = 12 \text{ cm}$	Melaksanakan rencana	3
	d. Jadi, didapatkan nilai panjang sisi AB yaitu 12 cm	Memeriksa kembali	2
2.	a. Penyelesaian: Diketahui: ▪ Sisi-sisi persegi = 12 cm ▪ Sisi miring segitiga = 20 cm Ditanya: Berapa nilai dari x?	Memahami masalah	3
	b. Jawab: Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dapat menggunakan rumus Pythagoras untuk mendapatkan nilai x.	Merencanakan penyelesaian	2
	c. Maka untuk menentukan nilai x, yaitu: $x = \sqrt{20^2 - 12^2}$ $x = \sqrt{400 - 144}$ $x = \sqrt{256}$ $x = 16 \text{ cm}$	Melaksanakan rencana	3
	d. Jadi, didapatkan nilai x yaitu 16 cm	Memeriksa kembali	2

3.	a. Penyelesaian: Diketahui: - Tinggi dinding = 8 m - Jarak kaki tangga ke dinding = 6 m Ditanya: Berapa panjang tangga yang bersandar pada dinding?	Memahami masalah	3
	b. Jawab: Jika diperhatikan dari soal, dapat kita gambarkan sebagai berikut:  Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dapat menggunakan rumus Pythagoras: $BC = \sqrt{AB^2 + AC^2}$	Merencanakan penyelesaian	2
	c. Maka untuk menentukan panjang sisi miring BC, yaitu: $BC = \sqrt{AB^2 + AC^2}$ $AB = \sqrt{6^2 + 8^2}$ $AB = \sqrt{36 + 64}$ $AB = \sqrt{100}$ $AB = 10 \text{ m}$	Melaksanakan rencana	3
	d. Jadi, panjang tangga tersebut adalah 10 m	Memeriksa kembali	2
4.	a. Penyelesaian: Diketahui: - Sebuah kapal berlayar ke arah utara sejauh = 24 km - Kemudian kapal tersebut berbelok ke arah barat dan berlayar sejauh = 10 km Ditanya: Berapa jarak kapal dari titik awal keberangkatan ke titik akhir?	Memahami masalah	3
	b. Jawab: Jarak kapal dari titik awal keberangkatan ke titik akhir dimisalkan x Maka, jika diperhatikan dari soal, dapat kita gambarkan sebagai berikut:	Merencanakan penyelesaian	2

	 Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dapat menggunakan rumus Pythagoras untuk mendapatkan nilai x		
	c. Maka untuk menentukan nilai x, yaitu: $x = \sqrt{24^2 + 10^2}$ $x = \sqrt{576 + 100}$ $x = \sqrt{676}$ $x = 26 \text{ km}$	Melaksanakan rencana	3
	d. Jadi, didapatkan nilai x yaitu 26 km	Memeriksa kembali	2
5.	a. Penyelesaian: Diketahui: ▪ $PQ = RS = 10 \text{ cm}$ ▪ $PS = QR = 5 \text{ cm}$ Ditanya: Berapa nilai x?	Memahami masalah	3
	b. Maka, jika diperhatikan dari soal, dapat kita gambarkan sebagai berikut:  Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dapat menggunakan rumus Pythagoras untuk mendapatkan nilai x	Merencanakan penyelesaian	2
	c. Maka untuk menentukan nilai x, yaitu: $x = \sqrt{QR^2 + RS^2}$ $x = \sqrt{5^2 + 10^2}$ $x = \sqrt{25 + 100}$ $x = \sqrt{125}$ $x = 5\sqrt{5} \text{ cm}$	Melaksanakan rencana	3
	d. Jadi, didapatkan nilai x yaitu $5\sqrt{5} \text{ cm}$	Memeriksa kembali	2
Total Skor			50

Lampiran 07. Hasil Angket Kecerdasan Emosional

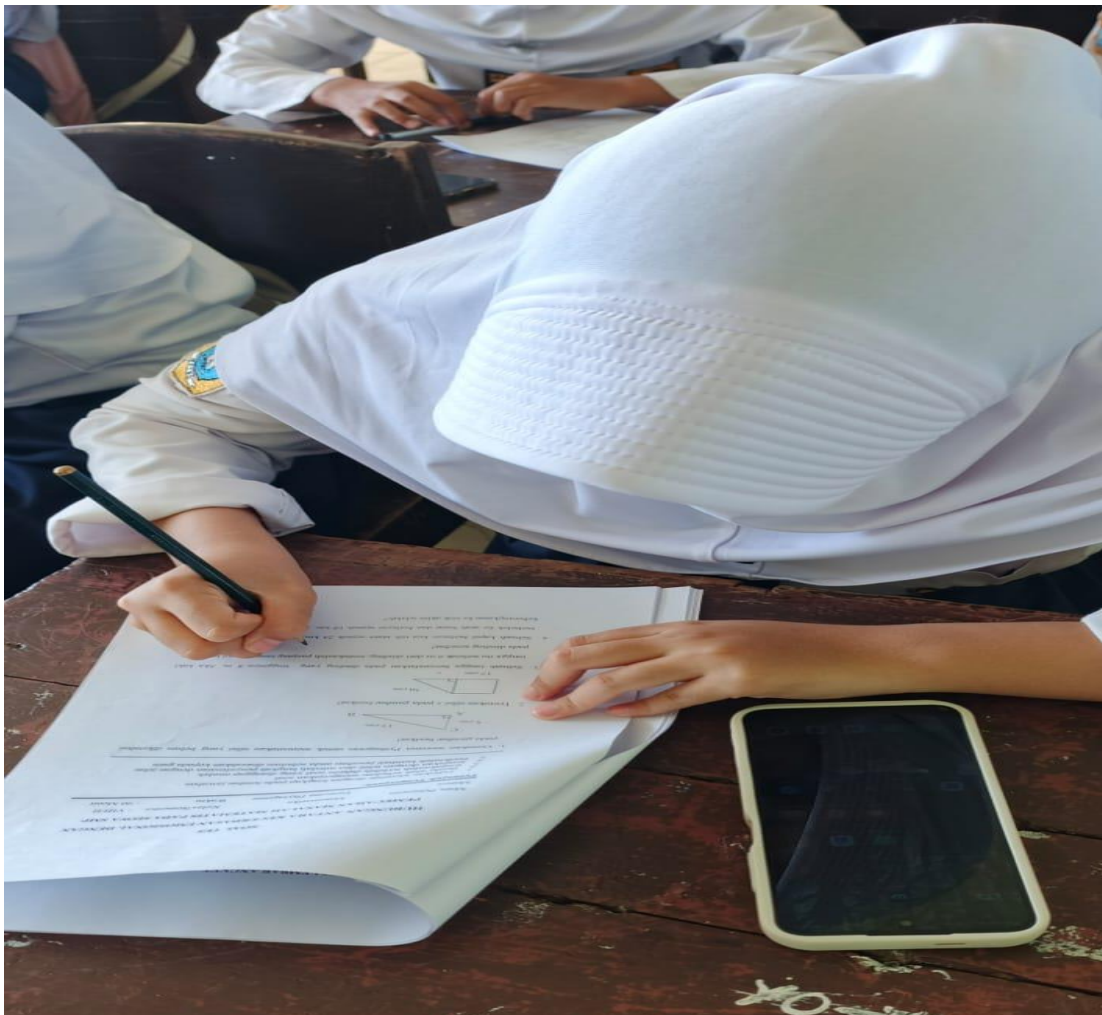
Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	Total
1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	63
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	59
3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65
4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	71
5	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
6	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	58
7	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	71
8	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	65
9	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	57
10	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	64
11	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	57
12	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
13	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	62
14	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	47
15	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	48
16	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	56
17	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	53
18	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	62
19	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
20	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	50
21	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	70
22	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
24	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	50

25	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
26	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
27	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	52
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	63
29	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	56
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	58
31	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	56

Lampiran 08. Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Responden	Soal1	Soal2	Soal3	Soal4	Soal5	Total (50)	Nilai
R1	2	9	7	5	5	28	56
R2	0	6	9	5	9	29	58
R3	1	6	6	7	10	30	60
R4	10	10	3	0	8	31	62
R5	9	0	4	10	9	32	64
R6	8	8	3	4	9	32	64
R7	8	10	1	1	10	30	60
R8	7	7	5	1	9	29	58
R9	3	8	1	8	8	28	56
R10	1	9	4	9	10	33	66
R11	10	4	9	9	2	34	68
R12	7	9	7	3	9	35	70
R13	10	5	1	10	10	36	72
R14	10	10	10	5	2	37	74
R15	7	10	10	10	1	38	76
R16	10	3	7	9	10	39	78
R17	8	9	8	4	6	35	70
R18	5	10	9	10	2	36	72
R19	4	7	10	6	10	37	74
R20	2	10	10	10	6	38	76
R21	10	10	9	4	6	39	78
R22	2	5	10	7	10	34	68
R23	2	9	3	9	10	33	66
R24	10	9	7	9	5	40	80
R25	10	9	2	10	10	41	82
R26	10	9	10	3	10	42	84
R27	10	5	8	10	10	43	86
R28	9	9	9	10	7	44	88
R29	9	10	10	6	10	45	90
R30	10	8	10	10	8	46	92
R31	8	9	10	10	9	46	93

Lampiran 09. Dokumentasi





Lampiran 10. Surat Izin Prasurvey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
 Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-0462/In.28/J/TL.01/02/2026
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
 KEPALA SMP NEGERI 9 METRO
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu KEPALA SMP NEGERI 9 METRO berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **WIDYA WIJAYANTI**
 NPM : 1901061036
 Semester : 14 (Empat Belas)
 Jurusan : Tadris Matematika
 Judul : HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL
 DENGAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH
 MATEMATIS PADA SISWA SMP

untuk melakukan prasurvey di SMP NEGERI 9 METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu KEPALA SMP NEGERI 9 METRO untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 04 Februari 2026
 Ketua Jurusan,



Juitaning Mustika M.Pd
 NIP 19910720 201903 2 017

Lampiran 11. Balasan Izin Prasurvey



Nomor : 027/015/D-1/10807625/2026

Lamp : -

Hal : Izin Prasurvey

Kepada,

Yth. : Ketua Universitas Jurai Siwo Metro
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di-
Metro

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPTD SMP Negeri 9 Metro menerangkan:

Nama : WIDYA WIJAYANTI
NPM : 1901061036
Semester : 14 (empat belas)
Jurusan : Tadris Matematika
Judul : * HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS PADA SISWA SMP.

Berdasarkan surat nomor : B-0464/In.28/J/TL.01/02/2026 Tentang Izin Prasurvey tanggal 13 Februari 2026 di UPTD SMP Negeri 9 Metro.

Bahwa Mahasiswa tersebut di atas telah kami terima dan di izinkan melaksanakan Izin Prasurvey di UPTD SMP Negeri 9 Metro selama 1 hari pada tanggal 13 Februari 2026.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 12 Februari 2026
Kepala UPTD SMP Negeri 9 Metro

AGUS SUSETYO, S.Pd, M.Pd
NIP. 19730803 200501 1 005

lampiran 12. Surat Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
 Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-2067/In.28.1/J/TL.00/05/2026
 Lampiran :-
 Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
 Juitaning Mustika (Pembimbing 1)
 (Pembimbing 2)
 di-

Tempat
 Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama	: WIDYA WIJAYANTI
NPM	: 1901061036
Semester	: 14 (Empat Belas)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Tadris Matematika
Judul	: HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS PADA SISWA SMP

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 29 Mei 2026
 Ketua Jurusan,



Juitaning Mustika M.Pd

Lampiran 13. Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-2089/In.28/D.1/TL.00/06/2026
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SMP NEGERI 9 METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2088/In.28/D.1/TL.01/06/2026, tanggal 02 Juni 2026 atas nama saudara:

Nama : **WIDYA WIJAYANTI**
NPM : 1901061036
Semester : 14 (Empat Belas)
Jurusan : Tadris Matematika

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMP NEGERI 9 METRO bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP NEGERI 9 METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS PADA SISWA SMP".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 02 Juni 2026
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 14. Balasan Research



Nomor : 006/057/D/01/10807625/2026

Lamp: -

Hal. : Izin Research

Kepada,

Yth. : Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Negeri Jember Lampung

Di-

Metro

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPTD SMP Negeri 9 Metro menerangkan:

Nama : WIDYA WIJAYANTI

NPM : 1901061036

Semester : 14 (Empat Belas)

Jurusan : Tadris Matematika

Judul Penelitian : "HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS PADA SISWA SMP"

Berdasarkan surat nomor : B-2089/In.28/D.1/TL.01/06/2026 Tentang Izin Research tanggal 2 Juni 2026 di UPTD SMP Negeri 9 Metro. Bahwa Mahasiswa tersebut di atas kami terima dan diizinkan melaksanakan Penelitian di UPTD SMP Negeri 9 Metro Selama 2 hari pada tanggal 4,5 Juni 2026.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

4 Juni 2026
Kepala UPTD SMPN 9 Metro

PANJI KESUMA, S.Pd., M.Pd
NIP. 19821124 200501 2 005

Lampiran 15. Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara No 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, Faksimil (0725) 47296, www.uinjasita.ac.id, humas@uinjasita.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2088/In 28/D.1/TL 01/06/2026

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **WIDYA WIJAYANTI**
NPM : 1901061036
Semester : 14 (Empat Belas)
Jurusan : Tadris Matematika

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMP NEGERI 9 METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS PADA SISWA SMP".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 02 Juni 2026

Mengetahui,
Pejabat Setempat


Widya Wijayanti, S.Pd
NIP. 198204152003012001

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 16. Surat Bebas Pustaka



SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA **Nomor : P-471/Un.30/S/U.1/OT.01/06/2026**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jural Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : WIDYA WIJAYANTI
 NPM : 1901061036
 Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Tadris Matematika

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jural Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 1901061036.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jural Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 03 Juni 2026
 Kepala Perpustakaan

 Aah. Gupani, S.I. Pust.
 NIP. 19620428 201903 1 008

Lampiran 17. Buku Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan R. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47290, Website: www.tarbiyah-metrouin.ac.id, e-mail: tarbiyah_uin@metrouin.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JEMBARA SIWO LAMPUNG

Nama : Widya Wijayanti
NPM : 1901061036

Program Studi : Tadris Matematika
Semester : XIV

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Senin 16/2026 2	Buat Draft Proposal	
2.	Kamis 19/2026 2	Perbaiki Latar Belakang	
3.	Rabu 25/2026 2	Perbaiki Bab 1	

Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris Matematika

Juitaning Mustika, M.Pd.
NIP. 19910720 201903 2 017

Dosen Pembimbing

Juitaning Mustika, M.Pd.
NIP. 19910720 201903 2 017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan R. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah_uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JEMUR SIWO LAMPUNG**

Nama : Widya Wijayanti
NPM : 1901061036

Program Studi : Tadris Matematika
Semester : XIV

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
4.	Senin 6/2026 4	Revisi Rumusan Masalah	
5.	Kamis 9/2026 4	+ Sumber Pada Latar Belakang Perbaiki Batasan Masalah cantumkan Hipotesis Statistik + Rata-Rata Nilai Siswa di Bab 3 + Keterangan Signifikan	

Mengetahui
Ketua Program Studi Tadris Matematika

Juitaning Mustika, M.Pd.
NIP. 19910720 201903 2 017

Dosen Pembimbing

Juitaning Mustika, M.Pd.
NIP. 19910720 201903 2 017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Jembermujo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouin.ac.id, e-mail: tarbiyah_uin@metrouin.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JEMUR SIWO LAMPUNG**

Nama : Widya Wijayanti
NPM : 1901061036

Program Studi : Tadris Matematika
Semester : XIV

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
6.	Senin 13/2026 4	Siapkan APD	
7.	Jum'at 17/2026	Revisi Bab 3 dan Daftar Pustaka	
8.	Rabu 22/2026 4.	Acc Seminar proposal	

Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris Matematika

Juitaning Mustika, M.Pd.
NIP. 19910720 201903 2 017

Dosen Pembimbing

Juitaning Mustika, M.Pd.
NIP. 19910720 201903 2 017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Lampung 15 A Tanggudu Metro Tana Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47298, Website: www.tarbiyah.uinmetransurabaya.ac.id, e-mail: tarbiyah_uin@metransurabaya.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama Widya Wijayanti
NPM 1901061036

Program Studi : Tadris Matematika
Semester XIV

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
9.	SELASA 26/5/26	Acc APD	
10.	Senin 8/6/26	Perbaiki Bagian Abstrak dan Pembahasan	
11.	Rabu 10/6/26	Perbaiki Bagian Hasil Dan Kesimpulan	



Dosen Pembimbing

Juitaning Mustika, M.Pd.
NIP. 19910720 201903 2 017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggunjaya Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 41296, Website: www.tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah_uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Widya Wijayanti
NPM : 1901061036

Program Studi : Tadris Matematika
Semester : XIV

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
12.	Kamis 11/6/26	Perbaiki Kesimpulan Serta Footnotenya, Pembahasan Dipertuak dengan Sumbernya	
13.	Jumat 12/6/26	Buat Kesimpulan soal yang memenuhi Validitas, realibi- litas, Daya Pembeda, dan tingkat Kesubaran	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
Ketua Program Studi Tadris Matematika
Juitaning Mustika, M.Pd.
NIP. 19910720 201903 2 017

Dosen Pembimbing


Juitaning Mustika, M.Pd.
NIP. 19910720 201903 2 017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggunjaya Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouin.ac.id, e-mail: tarbiyah_uin@metrouin.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Widya Wijayanti
NPM : 1901061036

Program Studi : Tadris Matematika
Semester : XIV

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
14.	Senin 15/4/26	Lengkapi lampiran dan Periksa kembali ke penulisannya.	
15.	Rabu 17/6/26	Buat Draft Artikel	
16.	Kamis 18/4/26	Ace Untuk Munagasyah	



Dosen Pembimbing

Dosen Pembimbing

Juitaning Mustika, M.Pd.
NIP. 19910720 201903 2 017

Juitaning Mustika, M.Pd.
NIP. 19910720 201903 2 017

RIWAYAT HIDUP



WIDYA WIJAYANTI lahir pada tanggal 01 November 2001 di Desa Matgototo Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur. Penulis merupakan Putri ketiga dari tiga bersaudara yang lahir dari pasangan Bapak Suharto dan Ibu Sumi. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah dasar (SD) di SD Negeri 06 Margototo pada tahun 2007 2013, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 01 Kibang dari tahun 2013-2016. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMK Negeri 04 Metro dari tahun 2016-2019. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung pada fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Tadris Matematika dari tahun 2019, melalui seleksi penerimaan mahasiswa baru jalur UM-PTKIN sampai sekarang.